

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *TEACHING AT THE  
RIGHT LEVEL* TERHADAP ASSESSMENT SISWA MATA  
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI  
SEKOLAH DASAR**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
TESIS  
Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
**YOGYAKARTA**  
**2024**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfi Idayanti  
NIM : 22204082009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan yang berjudul "**Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level Terhadap Assessment Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar**" merupakan hasil karya saya yang sebenar-benarnya. Tanpa ada mengambil alih pikiran atau tulisan orang lain kemudian saya akui sebagai hasil karya saya. Jika dikemudian hari, hasil karya saya terbukti plagiasi dari pihak lain maka dengan bijak saya siap menerima sanksi secara akademik.

Terimakasih

*Wassalammu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 23 September 2024  
Saya yang menyatakan



Zulfi Idayanti, S.Pd

NIM. 22204082009

## **SURAT PERNYATAAN BERHIJAB**

*Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfi Idayanti  
NIM : 22204082009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwa saya secara sadar dan tanpa ada rasa keterpaksaan untuk mengenakan hijab pada foto ijazah strata 2 (S2), sehingga dengan ini saya tidak akan menuntut terhadap pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, jika suatu saat terdapat instansi yang menolak ijazah saya karena penggunaan hijab. Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terimakasih

*Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 September 2024

Saya yang menyatakan



Zulfi Idayanti, S.Pd

NIM. 22204082009

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfi Idayanti  
NIM : 22204082009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul "**Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level Terhadap Assessment Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar**" secara keseluruhan benar-benar dapat dinyatakan bebas plagiari. Jika dikemudian hari, hasil karya saya terbukti plagiari dari pihak lain maka dengan bijak saya siap menerima sanksi secara akademik.

Terimakasih

*Wassalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 23 September 2024  
Saya yang menyatakan



Zulfi Idayanti, S.Pd  
NIM. 22204082009

# HALAMAN PENGESAHAN

Activ  
Go to :



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2924/Un.02/DT/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : **IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL TERHADAP ASSESSMENT SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULFI IDAYANTI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204082009  
Telah diujikan pada : Senin, 21 Oktober 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof Dr. Hj. Na'imah, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 672486894787

Pengaji I



Pengaji I

Dr. Amindriya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 672536156264

Pengaji II

Dr. Faedah Asih Widhi Wisadawati, S.Pd.,  
M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 672168463226

Yogyakarta, 21 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 673469988956



Yogyakarta, 21 Oktober 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

b

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Act  
Go!

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**"IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL TERHADAP ASSESSMENT SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI SEKOLAH DASAR"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zulfi Idayanti

NIM : 22204082009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
*Wassalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 September 2024  
Pembimbing

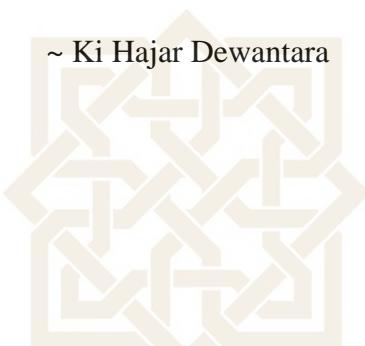


Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum  
NIP. 196104241990032002

## MOTTO

“Apapun yang dilakukan oleh seseorang itu, hendaknya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bermanfaat bagi bangsanya, dan bermanfaat bagi manusia di dunia pada umumnya”<sup>1</sup>

~ Ki Hajar Dewantara



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

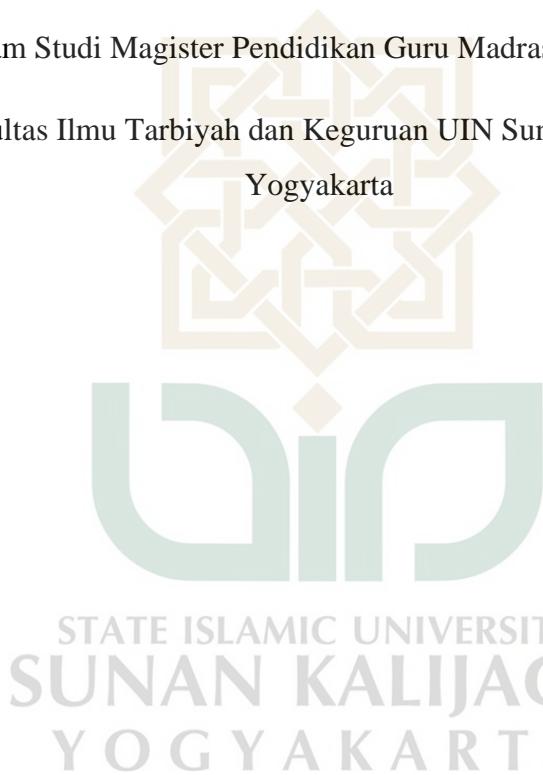
<sup>1</sup> Umrah. and dkk, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, pertama (Bandung: Indiscript Creative, 2021), hlm. 17

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur dan terimakasih, tesis ini saya  
persesembahkan  
untuk almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



## **ABSTRAK**

Zulfi Idayanti, "Implementasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* Terhadap *Assessment* Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar". Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengidentifikasi bagaimana pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di sekolah dasar, untuk menganalisis mengapa guru mengimplementasikan pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di sekolah dasar dan untuk Menemukan apa saja implikasi dari implementasi pendekatan *teaching at the right level* pada *assessment* mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Muhammadiyah Karangharjo berjumlah 44 siswa dan 1 guru pengampuh mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data yaitu narasumber guru, narasumber siswa dan data sekunder menurut para ahli atau literature. Teknis analisis data berupa analisis data kualitatif dengan desain deskriptif berdasar pada buku creswell yang terdiri dari 7 tahapan; *organizing and preparing, reading through all the data, coding the data, identifying themes, developing a story line, adding a analytic framework and representing/interpreting the data.*

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi *Pendekatan Teaching at The Right Level* (TaRL) di SD Muhammadiyah Karangharjo sejalan dengan tahapan pendekatan TaRL yang terdiri dari; *using formative assessment instruments to diagnose what children already know and can do in literacy and mathematics, Grouping by levels rather than age, learning at the right level, And re-evaluating*. Ditambah lagi, SD Muhammadiyah Karangharjo telah menerapkan diferensiasi konten (materi), diferensiasi proses

(metode/strategi) dan diferensiasi produk. Pendekatan ini penting untuk diterapkan karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, menjembatani kesenjangan pembelajaran di antara siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam. dan efektif dalam mengurangi *learning loss* yang kerap terjadi ketika siswa tidak mampu mengikuti materi yang disampaikan dalam kelas. Implementasi pendekatan TaRL di SD Muhammadiyah Karangharjo memberi dampak pada proses *assessment* pembelajaran baik *assessment* formatif ataupun sumatif. Proses *assessment* akan mengikuti efektivitas pembelajaran yang menyesuaikan materi ajar dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga bentuk *assessment* akan menyesuaikan. Melalui penerapan *assessment* yang efektif dalam konteks TaRL, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan responsif, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

**Kata kunci :** pendekatan TaRL, bahasa Indonesia, siswa, *assessment*



## ABSTRACT

Zulfi Idayanti, "Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level Terhadap *Assessment* Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar." Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengidentifikasi bagaimana pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di sekolah dasar, untuk menganalisis mengapa guru mengimplementasikan pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di sekolah dasar, dan untuk menemukan apa saja implikasi dari implementasi pendekatan *teaching at the right level* pada *assessment* mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

This type of research is qualitative, with the subjects of the research being 44 sixth grade students of Muhammadiyah Karangharjo Elementary School and 1 teacher of Indonesian language subjects. Data collection methods consist of observation, interviews, and documentation. Data validity testing is carried out by triangulating data sources, namely teacher sources, student sources, and secondary data according to experts or literature. The technical data analysis is in the form of qualitative data analysis with a descriptive design based on the Creswell book, which consists of 7 stages: organizing and preparing, reading through all the data, coding the data, identifying themes, developing a story line, adding an analytic framework, and representing/interpreting the data.

The results of the study showed that the implementation of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach at SD Muhammadiyah Karangharjo was in line with the stages of the TaRL approach consisting of using formative assessment instruments to diagnose what children already know and can do in literacy and mathematics, Grouping by levels rather than age, learning at the right level, and re-evaluating. In addition, SD Muhammadiyah Karangharjo has implemented content differentiation (material),

process differentiation (method/strategy), and product differentiation. This approach is important to implement because it can increase the effectiveness of learning by adjusting teaching materials according to the level of student understanding, bridging the learning gap between students with varying levels of ability, and is effective in reducing learning loss that often occurs when students are unable to follow the material presented in class. The implementation of the TaRL approach at SD Muhammadiyah Karangharjo has an impact on the learning assessment process, both formative and summative assessments. The assessment process will follow the effectiveness of learning that adjusts teaching materials to the level of student understanding, so that the form of assessment will adjust. Through the effective application of assessment in the context of TaRL, we can create an inclusive, collaborative, and responsive learning environment where students can learn in the way that works best for them.

**Keywords:** Tarl approach, Indonesian language, students, assessment



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Τ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

## B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	‘iddah

## C. Ta’marbutah

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada ditengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	Ditulis	hikmah
إِلَهٌ	Ditulis	‘illah
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliyā'

#### D. Vokal pendek dan penerapannya

---ُ	Fathah	Ditulis	A
---ُ	Kasrah	Ditulis	I
---ُ	Dammah	Ditulis	U

فَعْلٌ	Fathah	Ditus	fa‘ala
ذَكْرٌ	Kasrah	Ditulis	žukira
بَذْهَبٌ	Dammah	Ditulis	yažhabu

#### E. Vokal panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
2. fathah + ya' mati يَنْسِي	Ditulis Ditulis	ā tansā
3. Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis Ditulis	ī karīm

4. Dammah + wawu mati فِرْوَض	Ditulis Ditulis	ū furūd
----------------------------------	--------------------	------------

## F. Vocal rangkap

1. fathah + ya' mati مِنْكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2. fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

## G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'iddat
لَيْلَةً سَكِيرَةً	Ditulis	La'in syakartum

## H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

### I. Penulisan kata-kata dalam rangakaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	Žawi al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ。الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَتْبَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ。اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ。أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberi taufik hidayah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis yang berjudul “**Implementasi Pendekatan *Teaching At The Right level* Terhadap *Assessment Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar***”. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita menjadi sala satu penerima syafaat beliau di yaumul akhir nanti, aamiin Allahumma aamiin.

Naskah tesis ini menganalisis implementasi pendekatan *Teaching At The Right Level* terhadap *assessment* siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam naskah tesis ini juga memaparkan bagaimana proses implementasi pendekatan *Teaching At The Right Level* pada siswa kelas VI mata pelajaran bahasa Indonesia dan apakah implementasi pendekatan ini juga mempengaruhi proses *assessment* mata pelajaran bahasa Indonesia. Bertujuan agar para pembaca dapat memiliki gambaran bahkan mengaplikasikan pendekatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan naskah ini sangat jauh dari kata sempurna. Berkat saran, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan naskah tesis ini dengan tepat waktu. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan tesis ini, dengan rasa penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Sigit Purnama, S. Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan motivasinya kepada peneliti untuk menempuh pendidikan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi.
3. Prof. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku dosen pembimbing tesis yang telah mencurahkan pikiran, meluangkan waktu, memberikan petunjuk serta mengarahkan dengan penuh ikhlasan selama penyusunan tugas akhir/tesis ini.
4. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd selaku dosen penasehat akademik yang telah meluangkan waktunya,

membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.

5. Kepada seluruh dosen dan segenap civitas Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan segenap ilmunya dan bantuan terkait pengumpulan tugas akhir kepada peneliti selama masa studi.
6. Bunda Nur hayati, S.Ag., M.M selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Karangharjo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Ibu Selly Estina, S.Kom dan Ibu Krismanda, S.Pd.,Gr selaku guru bahasa Indonesia dan guru matematika kelas VI , yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sukardi S,Pd.S.D dan Ibu Eti Sukaeni kakakku Yulia Evi Susanti S.Kep.Ns dan adikku tercinta Yunindi Tri Sukma Dewi yang selalu mencerahkan doa, perhatian, motivasi, dan kasih sayang yang tulus.
9. Muh. Asharif Suleman orang terkasih yang menemanii, saling mendukung dan berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kepada seluruh keluarga tercinta dan orang-orang terdekat yang selalu mencerahkan doa, perhatian, motivasi, dan kasih sayang yang tulus.

11. Segenap teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2022/2023 yang telah saling memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Lulus bersama dan menjadi awal karis yang baik bagi kita semua, aamiin.

Peneliti sebagai manusia biasa hanya bisa berdoa semoga semua motivasi, dukungan, ilmu, pengalaman, bimbingan dan saran yang pernah peneliti dapatkan menjadi ladang amal ibadah dan diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT aamiin. Peneliti sangat menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 23 September 2024

Peneliti



Zulfi Idayanti, S.Pd

NIM. 22204082009

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xxii
DAFTAR TABEL .....	xxvi
DAFTAR GAMBAR .....	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxix

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian .....	13
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	14
F. Landasan Teori .....	27
1. Pendekatan TaRL .....	27
a. Pengertian Pendekatan .....	27
b. Pengertian Pendekatan TaRL .....	29
c. Perbedaan Pendekatan TaRL dan Pendekatan Konvensional.....	30
d. Pendekatan TaRL dalam Kurikulum Merdeka.....	35
e. Manfaat Pendekatan TaRL.....	37
2. Bahasa Indonesia.....	41
a. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	41
b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	43
c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	45
d. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka.....	47
e. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SD/MI 50	
3. <i>Assessment</i> Pembelajaran Kurikulum Merdeka .....	53
a. Pengertian <i>Assessment</i> .....	53
b. Karakteristik <i>Assessment</i> .....	56
c. Prinsip <i>Assessment</i> Pembelajaran.....	59

d.	Perencanaan <i>Assessment</i> Pembelajaran.....	64
e.	<i>Assessment</i> Formatif dan <i>Assessment</i> Sumatif .....	68
f.	Pengolahan hasil belajar.....	74
G.	Sistematika Pembahasan .....	84

## BAB II METODE PENELITIAN

A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	85
B.	Latar Penelitian .....	85
C.	Data Dan Sumber Data Penelitian .....	86
D.	Pengumpulan Data .....	86
1.	Observasi.....	87
2.	Wawancara.....	88
3.	Dokumentasi.....	91
4.	Audiovisual, Media Sosial, Digital Material.....	93
E.	Uji Keabsahan Data .....	93
F.	Analisis Data .....	94

## BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Hasil Penelitian .....	99
1.	Implementasi Pendekatan TaRL Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI.....	99
2.	<i>Assessment</i> Pembelajaran Kelas VI.....	108
a.	Ulangan harian .....	108
b.	PSAT .....	110
c.	Ujian ISMUBA .....	110
d.	ASPDBK .....	112

B. Pembahasan dan Temuan .....	124
1. Impementasi Pendekatan TaRL Pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di Sekolah Dasar.....	124
2. <i>Assessment</i> Pembelajaran Berbasis Pendekatan TaRL Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ..	140
C. Keterbatasan Penelitian .....	162

## **BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan .....	163
B. Implikasi .....	165
C. Saran .....	166

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> penerapan TaRL .....	32
<b>Tabel 2.</b> Capaian pembelajaran bahasa Indonesia .....	48
<b>Tabel 3.</b> Prinsip <i>assessment</i> dan contoh pelaksanaannya .....	60
<b>Tabel 4.</b> Indikator pelaksanaan pendekatan TaRL .....	87
<b>Tabel 5.</b> Kisi-kisi wawancara pendekatan TaRL.....	89
<b>Tabel 6.</b> Pelaksanaan pendekatan TaRL di SD Muhammadiyah Karangharjo .....	107
<b>Tabel 7.</b> KKM SD Muhammadiyah Karangharjo .....	119
<b>Tabel 8.</b> Peserta ASPD .....	122
<b>Tabel 9.</b> Fasilitator ASPD.....	122
<b>Tabel 10.</b> Hasil temuan pelaksanaan pendekatan TARL.....	128
<b>Tabel 11.</b> Penerapan diferensiasi pembelajaran di sekolah .....	135
<b>Tabel 12.</b> Penerapan <i>assessment</i> pembelajaran di sekolah .....	142
<b>Tabel 13.</b> Pengolahan hasil belajar kelas VI.....	153

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Sebaran nilai ASPDBK tryout 1 .....	3
<b>Gambar 2.</b> Statistik nilai sekolah ASPDBK tryout 1.....	3
<b>Gambar 3.</b> Sebaran nilai ASPDBK tryout 2 .....	4
<b>Gambar 4.</b> Statistik nilai sekolah ASPDBK tryout 2.....	5
<b>Gambar 5.</b> Pembagian Fase .....	9
<b>Gambar 6.</b> Pendekatan TaRL dalam pelatihan KEMENAG 202411	
<b>Gambar 7.</b> Perbedaan TaRL dengan pembelajaran konvensional	31
<b>Gambar 8.</b> The TaRL <i>protocols</i> .....	34
<b>Gambar 9.</b> Perubahan paradigma penilaian ( <i>assessment</i> ).....	54
<b>Gambar 10.</b> Prinsip <i>assessment</i> .....	60
<b>Gambar 11.</b> Perencanaan <i>assessment</i> pembelajaran .....	64
<b>Gambar 12.</b> Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran .....	65
<b>Gambar 13.</b> Contoh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran ...	66
<b>Gambar 14.</b> Teknik <i>assessment</i> pembelajaran.....	67
<b>Gambar 15.</b> Karakteristik <i>assessment</i> formatif dan sumatif .....	68
<b>Gambar 16.</b> Pengolahan hasil belajar .....	75

<b>Gambar 17.</b> Bentuk laporan hasil belajar rapor .....	77
<b>Gambar 18.</b> Bentuk laporan hasil belajar portofolio .....	78
<b>Gambar 19.</b> bentuk laporan hasil belajar diskusi/konferensi.....	80
<b>Gambar 20.</b> Bentuk laporan hasil belajar pameran karya.....	82
<b>Gambar 21.</b> Mekanisme kenaikan kelas .....	83
<b>Gambar 22.</b> Langkah-langkah proses analisis data kualitatif .....	95
<b>Gambar 23.</b> Jadwal pelajaran semester II .....	103
<b>Gambar 24.</b> Flyer QR ujian ISMUBA .....	111
<b>Gambar 25.</b> Flyer tryout ISMUBA.....	112
<b>Gambar 26.</b> Program sukses ASPD .....	121
<b>Gambar 27.</b> Unggahan instagram ASPD .....	123
<b>Gambar 28.</b> Diferensiasi pembelajaran.....	134
<b>Gambar 29.</b> Hasil tryout 1 .....	138
<b>Gambar 30.</b> Hasil tryout 3 .....	138
<b>Gambar 31.</b> Hasil tryout 4 .....	139
<b>Gambar 32.</b> Pelaksanaan <i>assessment</i> formatif dan sumatif .....	144
<b>Gambar 33.</b> <i>Assessment</i> sumatif kelas VI.....	146

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Surat penunjukkan pembimbing tesis .....	192
<b>Lampiran 2.</b> Surat izin penelitian .....	193
<b>Lampiran 3.</b> Surat pernyataan narasumber.....	194
<b>Lampiran 4.</b> Catatan lapangan 1 .....	195
<b>Lampiran 5.</b> Catatan lapangan 2 .....	197
<b>Lampiran 6.</b> Kisi-kisi instrument wawancara guru .....	199
<b>Lampiran 7.</b> Lembar wawancara guru.....	202
<b>Lampiran 8.</b> Hasil wawancara guru.....	207
<b>Lampiran 9.</b> Kisi-kisi instrument wawancara peserta didik .....	216
<b>Lampiran 10.</b> Lembar wawancara peserta didik.....	219
<b>Lampiran 11.</b> Hasil wawancara peserta didik.....	223
<b>Lampiran 12.</b> Jadwal pelajaran Ibrahim semester 2 .....	228
<b>Lampiran 13.</b> Modul pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI sem.1 .....	229
<b>Lampiran 14.</b> Buku siap uji ASPD semester 2 .....	230

<b>Lampiran 15.</b> Program ASPDBK SD Muhammadiyah Karangharjo	
.....	231
<b>Lampiran 16.</b> Hasil tryout ASPDBK 1 .....	244
<b>Lampiran 17.</b> Hasil tryout 2 ASPDBK.....	245
<b>Lampiran 18.</b> Hasil tryout 3 ASPDBK.....	246
<b>Lampiran 19.</b> Hasil tryout 4ASPDBK.....	248
<b>Lampiran 20.</b> Surat Keterangan Lulus.....	250
<b>Lampiran 21.</b> Surat Keterangan Hasil Belajar.....	251
<b>Lampiran 22.</b> Surat Keterangan Nilai Gabungan .....	252
<b>Lampiran 23.</b> Surat Keterangan Nilai ASPDBK.....	253
<b>Lampiran 24.</b> Nilai Rapor.....	254
<b>Lampiran 25.</b> Hasil turnitin .....	255
<b>Lampiran 26.</b> Dokumentasi foto penelitian .....	256

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia wajib dimplementasikan secara luas di sekolah hingga perguruan tinggi.<sup>2</sup> Selain pentingnya melestarikan dan mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, mematuhi kaidah, ejaan, dan ketepatan dalam penulisan dan pengucapan juga gencar diajarkan.<sup>3</sup> Faktanya, siswa diajarkan keterampilan berbahasa Indonesia yang efektif dan sesuai dengan tujuan.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan moral baik secara lisan maupun tulis; menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan persatuan; memahami bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial; dan kemampuan berbahasa.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Abd Azis, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar’, *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018), 57–64.

<sup>3</sup> Resa Desmirasari and Yunisa Oktavia, ‘Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi’, *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2.1 (2022), 114–19.

<sup>4</sup> Masda Satria Kurniawan, Okto Wijayanti, and Santhy Hawanti, ‘Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar’, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1.1 (2020), 65–73.

<sup>5</sup> Syahna Apriani Syihabudin and Trisna Ratnasari, ‘Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar’, *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2.1 (2020), 21–31; Muhammad Ali, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar’, *PERNIK*, 3.1 (2020), 35–44.

Hasil belajar dan aktivitas sehari-hari siswa dapat menunjukkan keberhasilan implementasi kemampuan berbahasa mereka. Kendati demikian, penelitian terdahulu banyak menyoroti masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Banyak faktor yang berkontribusi pada masalah ini, termasuk proses pembelajaran yang masih konvensional,<sup>6</sup> metode penyampaian materi,<sup>7</sup> strategi dan model pembelajaran,<sup>8</sup> kualitas sarana dan prasarana, perangkat pembelajaran, kesulitan menangani dan memahami karakter siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa.<sup>9</sup>

Hasil observasi menunjukkan sebaran nilai hasil belajar siswa pada literasi membaca dalam tes ASPDBK (Assessment Standarisasi Pendidikan Daerah Berbasis Komputer) jenjang SD pada tryout 1 dan 2 tahun 2024 yang dilaksanakan pada tanggal 5-7

---

<sup>6</sup> K Hasnah and others, ‘Peningkatan Hasilbelajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together’, *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1.1 (2018), 25–33; Md Dwi Suria Oktaviani, I Wyn Suwatra, and Nym Murda, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.1 (2019), 89–97.

<sup>7</sup> Cantika Dikna Putri, Abdur Rohman Wahid, and Hari Sunaryo, ‘Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model PBL Berbantuan Booklet Pada Siswa Kelas 1 SDN Purwantoro 2’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 1079–90.

<sup>8</sup> I Ketut Narsa, ‘Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning’, *Journal of Education Action Research*, 5.2 (2021), 165–70.

<sup>9</sup> Muh Rezky, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks’, *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2020), 40–47.

Februari, dan 20-22 Februari 2024, 50% masih dibawah nilai 70,00 dengan sebaran dalam **Gambar 1** berikut.

**Sebaran Nilai**

Rentang Nilai	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Rerata
Tidak Hadir	0	0	0	0
0,00	0	0	0	0
0,01 - 9,99	0	0	0	0
10,00 - 19,99	0	0	0	0
20,00 - 29,99	3	1	3	1
30,00 - 39,99	0	11	8	5
40,00 - 49,99	6	15	12	12
50,00 - 59,99	3	11	10	11
60,00 - 69,99	11	2	5	9
70,00 - 79,99	6	3	5	5
80,00 - 89,99	15	0	1	1
90,00 - 99,99	0	1	0	0
100,00	0	0	0	0
Total	44	44	44	44

**Gambar 1.** Sebaran nilai ASPDBK tryout 1

Statistik Nilai Sekolah

Keterangan	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Rerata
Rata-rata	66,08	46,36	49,43	53,96
Tertinggi	87,50	90,00	82,50	85,83
Terendah	22,50	20,00	25,00	26,67
Modus	85,00	40,00	45,00	54,44

**Gambar 2.** Statistik nilai sekolah ASPDBK tryout 1

Berdasarkan **Gambar 1. Sebaran nilai ASPDBK tryout 1** nilai siswa dalam rentang 80,00-89,99 berjumlah 15 dari 44 siswa. Nilai di rentang 60,00-69,99 berjumlah 11 siswa dari 44 siswa dan siswa dengan nilai di rentang 70,00-79,99 hanya 6 siswa. Sementara itu, terlihat pada **Gambar 2** diketahui 23 dari 44 siswa memperoleh nilai dibawah 70,00 atau setara 52% untuk literasi membaca (mata pelajaran bahasa Indonesia) dengan rincian; 3 siswa memperoleh nilai dengan rentang 20,00-29,00, 6 siswa rentang 40,00-49,99, 3 siswa rentang 50,00-59,00 dan 11 siswa rentang 60,00-69,00. Dengan nilai terendah 22,50 dan rata-rata 66,08 untuk literasi membaca.

Sebaran Nilai

Rentang Nilai	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Rerata
Tidak Hadir	0	0	0	0
0,00	0	0	0	0
0,01 - 9,99	0	0	0	0
10,00 - 19,99	0	0	0	0
20,00 - 29,99	1	3	1	1
30,00 - 39,99	1	17	0	2
40,00 - 49,99	4	11	10	12
50,00 - 59,99	11	8	7	10
60,00 - 69,99	5	4	12	12
70,00 - 79,99	11	0	7	6
80,00 - 89,99	10	0	6	0
90,00 - 99,99	1	1	1	1
100,00	0	0	0	0
Total	44	44	44	44

**Gambar 3. Sebaran nilai ASPDBK tryout 2**

### Statistik Nilai Sekolah

Keterangan	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Rerata
Rata-rata	65,74	42,58	61,99	56,77
Tertinggi	95,00	90,00	90,00	90,00
Terendah	27,50	20,00	20,00	22,50
Modus	70,00	33,33	65,00	67,78

**Gambar 4.** Statistik nilai sekolah ASPDBK tryout 2

### Berdasarkan **Gambar 3. Sebaran nilai ASPDBK tryout 2**

diketahui bahwa nilai siswa dalam rentang 80,00-89,00 berjumlah 10 siswa dari 44 siswa. Nilai dengan rentang 70,00-79,99 berjumlah 11 siswa dan siswa dalam rentang 60,00-69,99 berjumlah 5 siswa. Sementara itu, terlihat pada **Gambar 4** 22 siswa dari 44 siswa memperoleh nilai dibawa 70,00 atau setara 50% untuk literasi membaca (mata pelajaran bahasa Indonesia) dengan rincian; 1 siswa memperoleh nilai dengan rentang 20,00-29,00, 1 siswa rentang 30,00-39,99, 4 siswa rentang 40,00-49,99, 11 siswa rentang 50,00-59,00 dan 5 siswa rentang 60,00-69,00. Dengan nilai terendah 27,50 dan rata-rata 65,74 untuk literasi membaca.

Salah satu faktor rendahnya hasil nilai ASPD tryout ialah berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti lingkungan

belajar,<sup>10</sup> strategi pembelajaran<sup>11</sup> hingga media pembelajaran.<sup>12</sup> Sehingga banyak penelitian terdahulu yang menyoroti bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>13</sup> Selain itu, proses pembelajaran difokuskan pada penyesuaian intruksi dan materi pebelajaran agar sesuai dengan gaya belajar, kecepatan, minat dan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga tidak hanya berfokus pada motivasi dan produk akhir melainkan juga pada proses assessment atau evaluasi.<sup>14</sup> Proses *assessment* yang baik akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa dan juga motivasi belajarnya.

*Assessment* adalah proses penting yang memungkinkan guru dan siswa untuk mengukur hasil pembelajaran, memahami kemampuan dan pengetahuan siswa, dan memberikan umpan balik

---

<sup>10</sup> Arista Kustyamegasari and Agung Setyawan, ‘Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal’, *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1.1 (2020).

<sup>11</sup> Chika Gianistika, ‘Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2021), 656–71.

<sup>12</sup> Randi Ramliyana, ‘Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik’, *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.1 (2016), 1–19.

<sup>13</sup> Sri Anisa, ‘Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia’, *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1.01 (2019), 109–18; Rizki Sobandi, ‘Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran’, *Diksstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2017), 306–10; Hani Subakti and Kiftian Hady Prasetya, ‘Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basataka (JBT)*, 3.2 (2020), 106–17.

<sup>14</sup> Meria Ultra Gusteti and Neviyarni Neviyarni, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3.3 (2022), 636–46 <<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>>.

yang dapat digunakan untuk perbaikan. Assessment yang baik juga harus obyektif, relevan dengan tujuan pembelajaran, dan dirancang dengan baik sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang telah dilakukan siswa. Dalam penerapannya, guru memiliki fleksibilitas dalam menerapkan assessment selama proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks.<sup>15</sup>

Guru juga memiliki fleksibilitas dalam memilih strategi pembelajaran, media hingga pendekatan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan dalam pembelajaran berdiferensiasi kurikulum merdeka yaitu pendekatan TaRL atau *teaching at the right level*. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang dapat beradaptasi dalam membantu sistem pendidikan fokus pada dasar-dasar dan meningkatkan pembelajaran untuk semua.<sup>16</sup> Pendekatan TaRL sudah diterapkan di sebagian besar wilayah Negara India, Amerika Serikat dan Chili dalam proses pembelajaran dan terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>17</sup> Hal yang sama juga diterapkan di

---

<sup>15</sup> Heni Jusuf and Ahmad Sobari, ‘Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5.2 (2022), 185–94.

<sup>16</sup> Syahratul Mubarokah, ‘Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida’iyah Lombok Timur’, *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2022), 165–79.

<sup>17</sup> Siti Sanisah and Linda Ayu Darmurtika, ‘Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL ( Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid’, *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6.2 (2023), 440–53.

Pakistan,<sup>18</sup> Zambia<sup>19</sup> dan sudah mulai diterapkan di Indonesia yang berfokus pada literasi dan numerasi.<sup>20</sup>

Pendekatan TaRL mengacu pada tingkatan kemampuan peserta didik yang sesuai dengan capaian pembelajaran, tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.<sup>21</sup> Melalui pendekatan ini, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan literasi, proses belajar kelompok bersama guru pendamping berbeda, dan capaian peserta didik.<sup>22</sup> Sementara itu, Kemendikbud No56/M/2022, mengelompokkan fase pondasi untuk sekolah dasar dalam tiga fase yaitu fase A untuk kelas I dan kelas II, fase B untuk kelas III dan kelas IV dan fase C untuk kelas V dan VI. Lebih lengkapnya perhatikan **Gambar 5**.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

<sup>18</sup> Baela Raza Jamil and Saba Saeed, ‘Ins and Outs of Rolling Out Teaching at the Right Level (TaRL) in Pakistan’ (Recuperado el).

<sup>19</sup> Varja Lipovsek and others, ‘Reflections on Systems Practice: Implementing Teaching at the Right Level in Zambia’, *Systems Thinking in International Education and Development: Unlocking Learning for All?*, 2023, 27–46

<sup>20</sup> Ahyar Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, and Adi Saputra, ‘Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.11 (2022), 5241–46.

<sup>21</sup> Rajesh Chakrabarti, Kushal Sagar Prakash, and Mansi Arora, ‘Analysis of Education Interventions in Andhra Pradesh’, *India Consensus*, 60 (2018).

<sup>22</sup> Fahrain Firdaus Syafi'i, ‘Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak’, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, November, 2021, 46–47.

### Pembagian Fase

Fase Pondasi	Fase A	Fase B	Fase C
PAUD/RA	SD/MI/Paket A Kelas 1-2	SD/MI/Paket A Kelas 3-4	SD/MI/Paket A Kelas 5-6

Gambar 5. Pembagian Fase

Terlihat pada **Gambar 5** Ketiga fase tersebut mulai diterapkan bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Namun, penerapan kurikulum merdeka yang bersifat berkala membatasi guru dalam pengkategorian tiga fase tersebut, sehingga pendekatan TaRL yang dilaksanakan di sekolah diwujudkan dalam bentuk *assessment*. Dalam implementasinya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya yaitu kurang profesionalisme guru dalam melakukan asessmen yang ditandai dengan adanya peserta didik yang dikategorikan pada level yang kurang tepat.<sup>23</sup> Hal ini dikarenakan guru masih mengalami kesulitan dalam hal menyusun modul ajar, penilaian sumatif, serta

---

<sup>23</sup> Syahratul Mubarokah, ‘Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida’iyah Lombok Timur’, *BADA ’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2022), 165–79.

perencanaan assessment diagnostik, serta penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>24</sup>

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka masih tergolong sedang dan membutuhkan semangat serta motivasi guna tercapainya penerapan kurikulum merdeka secara maksimal.<sup>25</sup> Penerapan pendekatan TaRL dapat menjadi upaya perbaikan dan meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya literasi dan numerasi. Sebagaimana beberapa penelitian yang telah membuktikan pendekatan TaRL dapat meningkatkan kemampuan literasi dasar pada siswa sekolah dasar pada kelas awal.<sup>26</sup> Penelitian serupa menunjukkan peningkatan literasi bahasa Indonesia mencapai 22,57% pada level huruf, 31,92% pada level kata, 6,72% pada level paragraph, dan 9,24% pada level cerita.<sup>27</sup> Ditambah lagi, dari 156 peserta didik, disimpulkan 58% mengalami peningkatan kemampuan literasi setelah penerapan pendekatan TaRL.<sup>28</sup> Selain itu, pendekatan TaRL tidak hanya dapat

---

<sup>24</sup> Yekti Ardianti and Nur Amalia, ‘Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3 (2022), 399–407

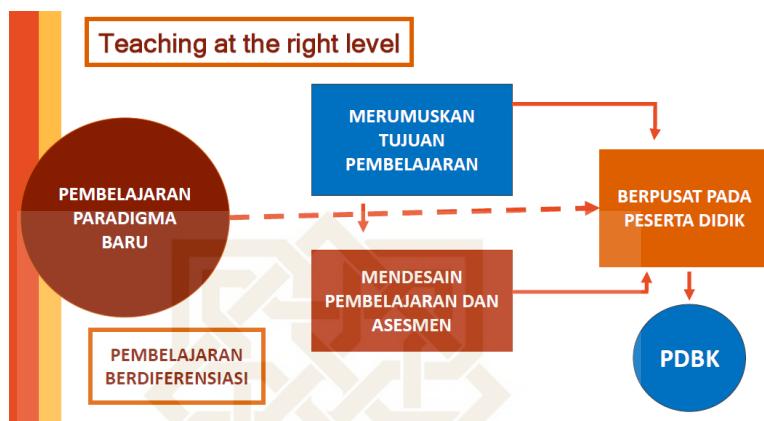
<sup>25</sup> S Syaripudin, R Witarsa, and M Masrul, ‘Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan’, *Journal of Education Research*, 4.1 (2023), 178–84.

<sup>26</sup> Ahyar, Nurhidayah, and Saputra. Ahyar Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, and Adi Saputra, ‘Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.11 (2022), 5241–46

<sup>27</sup> Syarifudin Syarifudin and others, ‘Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa’, in *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 2022, pp. 22–27.

<sup>28</sup> Siti Nurul Fitriani, ‘Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL’, *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), 180–89.

meningkatkan kemampuan literasi bahasa Indonesia, melainkan bahasa Inggris, dan pengetahuan alam.<sup>29</sup>



**Gambar 6.** Pendekatan TaRL dalam pelatihan  
KEMENAG 2024<sup>30</sup>

Berdasarkan **Gambar 6**, wujud pembelajaran berdiferensiasi yang dicanangkan kurikulum merdeka belajar sebagai wujud pembelajaran paradigm baru yaitu pendekatan TaRL, namun masih mengalami beberapa kendala dalam hal proses penerapannya. Kendati demikian, pendekatan ini dirasa perlu diterapkan karena memiliki beberapa alasan penting yakni meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan pemahaman dasar seperti membaca (literasi) dan

<sup>29</sup> Ospa Pea Yuanita Meishanti and Nur Afifah Rif'atul Fitri, 'Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan TaRL Berbasis PjBL Melalui Pembelajaran Literasi Sains Materi Virus', EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi, 8.1 (2022), 1–13.

<sup>30</sup> <Https://Pintar.Kemenag.Go.Id/>.

numerasi, mengatasi ketimpangan belajar, mendorong kepercayaan diri siswa dan memberikan fleksibilitas dalam pengajaran.

Pendekatan TaRL dalam kurikulum merdeka menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kompetensi setiap individu. Implementasi pendekatan TaRL dapat diamati dalam proses pembelajaran dan assessment yang dilaksanakan pada tingkat sekolah dasar. Untuk itu, tulisan ini berusaha memaparkan bagaimana implementasi pendekatan TaRL pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI dalam proses pembelajaran dan *assessment* nya. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **“Implementasi Pendekatan *Teaching At The Right Level* Terhadap Assessment Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI Sekolah Dasar”**.

## B. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang diketemukan pada kegiatan prapenelitian sebagaimana diuraikan pada latar belakang, dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana implementasi pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di sekolah dasar ?.
2. Mengapa guru perlu menggunakan pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di sekolah dasar ?.

3. Apa saja implikasi dari implementasi pendekatan *teaching at the right level* pada *assessment* mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di sekolah dasar ?.

### C. Tujuan penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan TaRL (*teaching at the right level*) terhadap *assessment* mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan tersebut diperinci sesuai dengan rumusan masalah yaitu;

1. Mengidentifikasi bagaimana implementasi pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di Sekolah Dasar.
2. Menganalisis mengapa guru mengimplementasikan pendekatan *teaching at the right level* pada mata pelajaran bahasa Indoensia kelas VI di Sekolah Dasar.
3. Menemukan apa saja implikasi dari implementasi pendekatan *teaching at the right level* pada *asssessment* mata pelajaran bahasa Indonesia V di Sekolah Dasar.

### D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan:
  - a. Memberikan kontribusi pengetahuan di dalam dunia pendidikan khususnya dalam menerapkan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran.
  - b. Memberikan tambahan wawasan kepada guru mengenai pendekatan *teaching at the right level* dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat:
  - a. Bagi para pembaca, dapat mempermudah dalam memahami bagaimana pendekatan *teaching at the right level* diterapkan dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka.
  - b. Bagi para penulis, supaya dapat membuat karya ilmiah dan buku yang menekankan pada berbagai pendekatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar khususnya pendekatan *teaching at the right level* pada jenjang sekolah dasar.
  - c. Bagi guru, dapat menjadi wawasan tambahan dalam mempersiapkan proses pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.
  - d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan terkait bagaimana menerapkan pendekatan *teaching at the right level* dalam proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar.

#### E. Kajian penelitian yang relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah meneliti pendekatan TaRL dan *assessment* di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syahratul Mubarokah (2020) yang berjudul “Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (*teaching at the right level*) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah

Lombok Timur”<sup>31</sup> menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan TARL dalam literasi dasar di MI Lombok Timur dibagi dalam tiga kelompok yakni, kelompok pemula dan huruf, kelompok kata dan kalimat, dan kelompok level paragraph dan cerita. Ketiga kelompok tersebut dikategorikan berdasarkan *assessment* awal kemampuan literasi siswa yang dilakukan guru dengan bentuk aktivitas mandiri membaca paragraph dan cerita, kalimat, kata hingga huruf. Dalam implementasi pendekatan TaRL, guru menggunakan metode ADaBta.

ADaBta merupakan akronim dari kata Amati, Dengar, Baca dan Ceritakan. Dalam implementasinya, ditemukan beberapa tantangan yang dialami guru dan siswa diantaranya, kurangnya professional guru dalam melakukan assessment, yang ditandai dengan adanya peserta didik yang ditempatkan pada level yang salah. Guru merasa tidak siap ditempatkan mengajar literasi di kelompok tertentu karena merasa memiliki tanggung jawab yang besar. Guru merasa tidak siap jika dihadapkan dengan anak yang berkesulitan fungsional karena tidak memiliki kemampuan khusus untuk melayani siswa sesuai kebutuhan. Ketika melakukan penilaian siswa merasa takut, cemas sehingga

---

<sup>31</sup> Mubarokah. Syahratul , ‘Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida’iyah Lombok Timur’, *BADA ’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2022), 165–79.

pelaksanaan penilaian tidak berjalan lancar karena hasil penilaian kemampuan literasi diindikasi kemampuan level literasi yang tidak tepat.

Terdapat siswa yang tidak ingin dikelompokkan secara lintas kelas. Ketika siswa yang berasal dari kelas III, namun level literasinya berada pada kelas II sehingga merasa diturunkan level kelasnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memberikan solusi berupa implementasi pendekatan TaRL difokuskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar dengan memperhatikan *assessment* sesuai dengan tujuan diberikannya pendekatan sehingga dengan *assessment* yang sesuai guru benar-benar memperhatikan prosedur penilaian yang sudah ditetapkan.

Fasilitator daerah memberikan motivasi kepada guru dan berkomitmen untuk membantu pelaksanaan pembelajaran dan melibatkan relawan literasi. Bagi siswa yang berhalangan hadir atau terdapat kendala dalam *assessment* awal, penilaian akan ditunda dan dilakukan pada hari yang berbeda dengan cara yang berbeda sehingga siswa tidak merasa sedang dinilai. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua siswa dan menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran sesuai level kemampuan siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Siti Sanisah, dkk (2023)<sup>32</sup> dan Melinda Cahya Ningrum, dkk (2023)<sup>33</sup> dalam penelitiannya yang serupa terkait implementasi pendekatan TaRL (Teaching At The Right Level) untuk meningkatkan kemampuan literasi dan motivasi siswa. Menyimpulkan bahwa pendekatan TaRL efektif untuk dimanfaatkan dalam mendukung upaya peningkatan kemampuan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran fisika khususnya meningkatkan kemampuan dasar siswa berupa berhitung, membaca dan menulis. Pendekatan TaRL memungkinkan siswa untuk dipetakan sesuai dengan level atau tingkat capaian rendah, sedang atau tinggi.

Implementasi pendekatan TaRL dilatarbelakangi masih banyak siswa yang belum mampu membaca dan menulis huruf latin (Bahasa Indonesia) dengan baik sesuai tingkat kelasnya di sekolah formal. Pendekatan diterapkan bersamaan dengan pembelajaran baca dan tulis Alqur-an dengan porsi utama tetap baca dan tulis Al-Quran. Pelaksanaan pendampingan pendekatan TaRL dilakukan dalam tiga tahapan yaitu (1) melakukan

---

<sup>32</sup>Siti Sanisah and others, ‘Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching At The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid’, *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6.2 (2023), 440–53.

<sup>33</sup> Melinda Cahya Ningrum, Budi Juwono, and Imam Sucayyo, ‘Implementasi Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika’, *PENDIPA Journal of Science Education*, 7.1 (2023), 94–99 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>>.

*assessment* awal untuk mengetahui karakteristik, potensi, dan kebutuhan siswa; (2) menyusun perencanaan proses pembelajaran yang sesuai, menyiapkan perangkat pembelajaran, metode dan pengelompokan peserta didik; (3) pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan level kemampuan siswa, dan (4) melakukan *assessment* secara berkala untuk mengetahui perkembangan siswa.

Hasil pengukuran pada akhir pembelajaran ditemukan bahwa (1) kemampuan literasi dasar pada kelas rendah meningkat, tersisa 5 anak yang belum menunjukkan perkembangan kemampuan literasi yang signifikan, masih berada pada level kata, dan (2) secara umum kemampuan literasi inti untuk kelas tinggi sudah menunjukkan perkembangan yang baik, hanya perlu diperdalam pada level paragraph dan cerita. Anak masih terkendala memahami bacaan terlebih dalam paragraph panjang, sehingga sulit untuk mengkomunikasikan kembali hasil bacaannya. Hal ini juga terindikasi dipengaruhi oleh terbatasnya penguasaan anak terhadap kosa-kata dan kemampuan berbahasa Indonesia.

Berkaitan dengan hal itu, penelitian ini menawarkan solusi untuk menerapkan pendekatan TaRL di dalam kelas dengan fokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia tanpa ada pelajaran sampingan atau yang bersamaan. Penelitian ini juga melihat bagaimana *assessment* dalam

pendekatan TaRL, sehingga meminimalisir kesalahan pengelompokan anak pada level yang sesuai. Singkatnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini berfokus dalam meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan TaRL di luar jam sekolah dengan model penelitian adalah pengabdian pada TPA/TPQ dengan jumlah total murid 34 orang, sedangkan yang peneliti lakukan adalah fokus mengkaji proses implementasi dan *assessment* dalam penerapan pendekatan TaRL di dalam kelas V, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah sama sama menggunakan pendekatan TARL.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin Nur Budiono, *dkk* (2023),<sup>34</sup> Mujiburrahman, *dkk* (2023),<sup>35</sup> Siskha Putri Sayekti (2022),<sup>36</sup> Ahmad teguh Purnawanto (2022)<sup>37</sup> dalam penelitian yang serupa membahas tentang *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hasil penelitian keempatnya menemukan bahwa *assessment*

---

<sup>34</sup> Arifin Nur Budiono and Mohammad Hatip, ‘Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 109–23 <<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>>.

<sup>35</sup> Mujiburrahman Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, ‘Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka’, *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 39–48 <<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>>.

<sup>36</sup> Siskha Putri Sayekti, ‘Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2022), 22–28 <<https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21>>.

<sup>37</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, ‘Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20.1 (2022), 75–94.

atau penilaian hasil belajar siswa pada kurikulum merdeka meliputi *assessment* formatif dan *assessment* sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan saat proses pembelajaran, sementara *assessment* sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran. Karakteristik *assessment* formatif meliputi; (1) terintegrasi dengan proses pembelajaran, (2) melibatkan siswa dalam pelaksanaannya, (3) memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah. Karakteristik pembelajaran sumatif meliputi; (1) dilakukan setelah pembelajaran berakhir, (2) pelaksanaannya bersifat formal, (3) sebagai bentuk pertanggungjawaban sekolah, dan (4) digunakan pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran.

Berikutnya dalam penelitian lainnya, *assessment* bertujuan untuk mengukur kemajuan dan hasil belajar, mengukur proses pembelajaran dan pengelolaan kelas, untuk mengukur tingkat pemahaman dan ketuntasan belajar, untuk menilai kemajuan dan hasil belajar siswa serta sebagai umpan-balik guru terhadap KBM. Beberapa jenis instrument *assessment* yang dapat digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu, rubrik, ceklis, catatan anekdotal, grafik perkembangan (kontinum), instrument observasi, instrument kinerja, instrument projek, instrument tes tertulis, instrument tes lisan, instrument penugasan dan instrument portofolio. Alur pelaksanaan

pembelajaran dan *assessment* dimulai dengan (1) pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian formatif, (2) pendidik melakukan *assessment* di awal pembelajaran, (3) pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya, (4) melaksanakan pembelajaran, dan (5) melaksanakan *assessment* di akhir pembelajaran.

Penelitian tersebut menitikberatkan pada *assessment* formatif dalam proses pembelajaran dan *assessment* sumatif di akhir pembelajaran, sedikit yang melakukan *assessment* di awal pembelajaran guna mengidentifikasi kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian lain juga menyepakati bahwa perlu melakukan *assessment* autentik untuk mengukur perkembangan siswa pada aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik. Meskipun terdapat banyak asumsi instrument *assessment* yang dapat digunakan maupun dimodifikasi oleh pendidik, ternyata belum semua pendidik mengetahui instrumen yang tepat untuk *assessment* awal, *assessment* formatif ataupun *assessment* sumatif. Pendekatan TaRL menitikberatkan pada *assessment* di awal pembelajaran guna mengidentifikasi kemampuan siswa sebelum pembelajaran pada materi yang akan dibahas. Hasil *assessment* tersebut akan dijadikan evaluasi untuk pengelompokan siswa sesuai dengan level kognitifnya

guna menjadikan pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Penelitian yang dilakukan oleh David Darwin, *dkk*<sup>38</sup>, I Ketut Suar Adnyana,<sup>39</sup> dan Annisa Melani, *dkk*,<sup>40</sup> dalam penelitiannya yang serupa membahas *assessment* pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka. Dalam penelitian yang serupa, mereka menyimpulkan bahwa *assessment* pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu *assessment* formatif, *assessment* sumatif dan *assessment* autentik. *assessment* ini berfungsi sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*). Kendati demikian, hasil penelitian Annisa Melani, *dkk* menemukan bahwa guru bahasa Indonesia memiliki kesulitan dalam mengubah mindset atau pola pikir terkait kebiasaan lamanya dalam mengajar. Guru bahasa Indonesia juga belum benar-benar memahami

---

<sup>38</sup> David Darwin, Endry Boeriswati, and Fathiyat Murtadho, ‘Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma’, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12.2 (2023), 25 <<https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>>.

<sup>39</sup> Ketut Suar Adnyana, ‘Penilaian Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka’, *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11.2 (2023), 343–59 <<https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>>.

<sup>40</sup> Annisa Melani and Erizal Gani, ‘Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 16 Padang’, *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1.2 (2023), 23–32 <<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>>.

secara detail mengenai pembelajaran diferensiasi dan seringkali kesulitan menerapkannya dalam pembelajaran.

Lebih lanjut dijelaskan, untuk mengatasi solusi tersebut guru perlu mendalami wawasan tentang pembelajaran yang berdiferensi. Salah satu pembelajaran berdiferensiasi yang dapat didalami guru ialah pembelajaran berbasis pendekatan TaRL. Pendekatan ini menempatkan siswa berdasarkan level kognitifnya yang diperoleh dari hasil *assessment* di awal pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan atau pembelajaran. Hal ini guna memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Penelitian ini akan fokus pada implementasi pendekatan TaRL mata pelajaran bahasa Indonesia untuk fase C (kelas V) sehingga tidak hanya fokus pada *assessment* namun juga pada pendekatan TaRL yang memang disarankan oleh Kurikulum Merdeka namun masih jarang digunakan. Persamaannya adalah sama-sama ingin mengkaji *assessment* pembelajaran di tingkat sekolah dasar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia namun penelitian sebelumnya ingin melihat bagaimana *assessment* pembelajaran bahasa Indonesia dan kendala guru, sementara penelitian ini akan mengkaji *assessment* berdasarkan pendekatan TaRL.

5. Thesis yang ditulis oleh Kharisma Romadhon (2023) dengan judul “Implementasi Modul Ajar dan *assessment* Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di Kelas I dan IV SD Negeri Babarsari Yogyakarta” bertujuan untuk menyusun modul ajar dan *assessment* pembelajaran dan mendeskripsikan penerapan modul ajar dan *assessment* pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian meliputi waka kurikulum, guru kelas I dan guru kelas IV serta analisis dokumen yaitu modul ajar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data melalui tahapan kondensasi data, penyajian data serta kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Romadhon meliputi, (1) penyusunan modul ajar tidak disusun secara mandiri melainkan diambil dari sumber-sumber internet untuk kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan guru maupun siswa, (2) tahap penyesuaian terdiri dari penyesuaian dalam pembelajaran dan penyesuaian terhadap karakteristik peserta didik, (3) tahap penerapan, modul ajar dibagi menjadi 2 yaitu penerapan di kelas rendah (kelas I) dan kelas tinggi (IV). Dari kedua kelas tersebut diperoleh penerapan modul ajar dalam pembelajaran sudah sesuai

dan terlaksana dengan baik termasuk proses *assessment* formatif dan *assessment* sumatif.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini menawarkan *assessment* pembelajaran berbasis pendekatan TaRL berdasarkan level/pengelompokkan siswa. Jika penelitian tersebut menitikberatkan pada *assessment* formatif dan sumatif selama proses pembelajaran, penelitian ini tidak hanya pada proses pembelajaran melainkan *assessment* di awal pembelajaran, proses hingga *assessment* akhir/sumatif. Selain itu, penelitian akan fokus pada implementasi pendekatan TaRL mata pelajaran bahasa Indonesia untuk fase C (kelas V) sehingga tidak hanya fokus pada *assessment* namun juga pada pendekatan TaRL yang memang disarankan oleh Kurikulum Merdeka namun masih jarang digunakan. Persamaannya adalah sama-sama ingin mengkaji *assessment* pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

6. Thesis yang ditulis Diah Rizki Nur Kalifah (2023) dengan judul “Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia berbasis 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa E-modul berbasis 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) yang telah lulus uji validasi dan telah di uji

coba terbukti efektif dalam membantu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian dimana Diah Rizki melakukan penelitian pengembangan dengan variabel hasil belajar bahasa Indonesia. Sementara, peneliti termasuk penelitian mix method dengan stimulus berupa pendekatan TARL. Persamaannya adalah sama sama pada mata pelajaran bahasa Indonesia SD dengan variabel hasil belajar.

7. Thesis yang ditulis oleh Anjar Sulistiawati (2023) dengan judul “Pengembangan Multimedia Interaktif Bahasa Indonesia berbasis *WORDWALL* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Literasi Digital Siswa Kelas IV SD Negeri Trayu”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Multimedia Interaktif Bahasa Indonesia berbasis *WORDWALL* yang telah lulus uji validasi dan telah di uji coba terbukti efektif dalam membantu meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia dan literasi digital siswa kelas IV. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian dimana Anjar Sulistyawati melakukan penelitian pengembangan dengan variabel motivasi belajar dan literasi digital bahasa Indonesia. Sementara, peneliti termasuk penelitian mix method dengan stimulus berupa pendekatan TaRL. Persamaannya adalah sama sama pada

mata pelajaran bahasa Indonesia SD dengan variabel motivasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang sudah dipaparkan di atas bahwa penelitian ini memberikan beberapa hal pembaruan. Pertama, termasuk dalam penelitian yang masih sedikit diteliti yang terkait bagaimana implementasi pendekatan TaRL dalam konteks kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kedua, penelitian memberikan alasan mengapa pendekatan TaRL perlu digunakan guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, penelitian ini akan melihat bagaimana implementasi pendekatan TaRL terhadap proses *assessment* pembelajaran. Keempat, fokus penelitian dilakukan pada siswa kelas V SD dan terakhir penelitian ini berimplikasi langsung mengeksplorasi penerapan pendekatan TArL yang dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.

## F. Landasan teori

### 1. Pendekatan TaRL (*Teaching at the right level*)

#### a. Pengertian pendekatan

Pelaksanaan pembelajaran dalam satuan pendidikan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran salah satunya pendekatan. Pendekatan diartikan sebagai tolak ukur atau sudut pandang

terhadap proses pembelajaran.<sup>41</sup> Menurut Hosnan,<sup>42</sup> ada beberapa pengertian pendekatan yaitu (1) perspektif (sudut pandang;pandangan) teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam memilih model, metode dan teknik pembelajaran, dan (2) suatu proses atau perbuatan yang digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran.

Pendekatan pembelajaran digunakan sebagai panduan atau arah pembelajaran di kelas.<sup>43</sup> Pendekatan bermanfaat dalam membantu pendidik merencanakan aktivitas pembelajaran guna membentuk pengalaman belajar dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>44</sup> Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian tindakan pembelajaran yang dilandasi oleh prinsip dasar tertentu (filosofis, psikologis, didaktis dan ekologis) dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

<sup>41</sup> Endang Wahyuningsi, ‘Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran’, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3.2 (2019), 179–90.

<sup>42</sup> Endang Titik Lestari, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020).

<sup>43</sup> Nurdyansyah and Eni Fariyatul F, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016).

<sup>44</sup> Marliani Novi, ‘Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)’, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5.1 (2015), 14.

## b. Pengertian pendekatan TaRL (*Teaching at the right level*)

Pendekatan TaRL adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.<sup>45</sup> Tingkat kemampuan yang dimaksud bukanlah tingkatan kelas melainkan fase perkembangan atau tingkat perkembangan peserta didik. Pendekatan TaRL berkembang dan disempurnakan pertama kali oleh NGO India Pratham. Dimana idenya berawal untuk mengatur peserta didik ke dalam tingkat pembelajaran bukan kelompok usia.<sup>46</sup>

Di Indonesia, pendekatan ini selaras dengan implementasi filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang berpusat pada peserta didik. Menurut Marzuki<sup>47</sup> pengajaran dengan pendekatan TaRL bertujuan memperkuat penguatan kemampuan numerasi dan literasi peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran yang menjadi capaian pembelajaran. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Setiap fase

---

<sup>45</sup> Abdul Gafur Marzuki, ‘Teaching at the Right Level’, 2023.

<sup>46</sup> Sue McGregor, ‘Education for Sustainable Consumption’, *Canadian Journal of Education/Revue Canadienne de l’éducation*, 42.3 (2019), 745–66.

<sup>47</sup> Marzuki. ‘Teaching at the Right Level’, 2023

perkembangan disusun mengacu pada capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan peserta didik. Capaian pembelajaran pada fasanya menentukan kemajuan hasil belajar peserta didik berdasarkan evaluasi pembelajaran.

Sejalan dengan itu, pendekatan TaRL memiliki kelebihan dalam menjadikan peserta didik lebih aktif dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.<sup>48</sup> Dikarenakan menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Sehingga tidak heran jika pendekatan TaRL juga mampu membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan percaya diri menghadapi tantangan, berfikir kreatif dan mencoba menemukan solusi.<sup>49</sup>

### c. Perbedaan pendekatan TaRL dan pendekatan konvensional

Pendekatan TaRL berkembang dan disempurnakan pertama kali oleh NGO India Pratham. Dimana idenya berawal untuk mengatur peserta didik ke dalam tingkat pembelajaran bukan

---

<sup>48</sup> Maulida Nur Avianti and others, ‘Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Melalui Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Pada Materi Sistem Ekskresi’, *Jurnal Jeumpa*, 10.2 (2023), 231–39.

<sup>49</sup> lalu Jazuli, ‘Teaching At The Right Level (TaRL) Through The All Smart Children Approach (Sac) Improves Student’s Literature Ability’, *Progres Pendidikan*, 3.3 (2022), 156–65.

kelompok usia.<sup>50</sup> Dalam implementasinya, pendekatan TaRL memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional.<sup>51</sup> Perbedaan tersebut dapat dilihat pada **Gambar 7** berikut.

**Table 27.2 TaRL Model versus Current Teaching–Learning Model**

	Model	
	Business as usual	Teaching-at-the-Right-Level (TaRL)
Goal and assessment	Goal is to complete the grade-level textbook or curriculum. Assessments aligned with curriculum and often complex—not suitable for classroom use.	Goal is to ensure basic foundational skills for all, with clearly articulated goals for basic reading and math. Simple one-on-one assessments of every student used for starting, grouping, and tracking progress.
Training and mentoring	Minimal continuous professional development or targeted coaching for teachers; traditionally nonpractitioner trainers.	Practical training of leaders and instructors on the approach with practice periods of at least 20–25 days. Create “leaders of practice.”
Grouping	Full class assembled together by grade level. Whole-class teaching with little room for adjusting teaching to suit children’s needs.	Children grouped by learning level rather than by grade. Children move quickly from one group to the next as their learning progresses.
Teaching and activities	Teachers focus mainly on whole-class instruction (“Chalk and Talk” or textbook-driven). Focus on curriculum leads to teaching to “top of the class.”	Teachers use simple and engaging daily learning activities that can be adapted as children progress. Students engage in activities in large groups, small groups, and individually.
Measurement, monitoring, and review	Pen-and-paper assessment done at the beginning and end of a learning unit. Minimal data analysis to understand student learning or adjust teaching before moving to the next learning unit.	Simple assessment to plan, and similar assessment used periodically to track student progress, review data, and make decisions on child progress and program design. Quick decision-making to inform program delivery and future course.

### **Gambar 7. Perbedaan TaRL dengan pembelajaran**

Berdasarkan gambar **Gambar 7** dapat dilihat beberapa perbedaan dalam hal penerapan di lapangan langsung dengan pembelajaran konvensional. Lebih jelasnya, TaRL dapat diperinci dalam **Tabel 1**.

<sup>50</sup> McGregor. ‘Education for Sustainable Consumption’, *Canadian Journal of Education/Revue Canadienne de l’éducation*, 42.3 (2019), 745–66.

<sup>51</sup> Anu Rangarajan, *The Oxford Handbook of Program Design and Implementation Evaluation* (Oxford University Press, 2023).

**Tabel 1.** Penerapan TaRL

<b>TaRL</b> <i>(teaching at the right level))</i>	
Tujuan dan penilaian	Tujuannya adalah untuk memastikan keterampilan dasar pada semua peserta didik dengan tujuan yang jelas untuk membaca (literasi) dan matematika (numerasi). Penilaian dilakukan satu per satu untuk peserta didik yang digunakan untuk memulai, mengelompokkan, dan melacak kemajuan
Pelatihan dan pendampingan	Pelatihan praktis bagi para pemimpin dan instruktur tentang pendekatan dengan periode latihan minimal 20-25 hari.
Pengelompokan	Anak-anak dikelompokkan berdasarkan tingkat pembelajaran, bukan berdasarkan kelas, anak-anak berpindah dengan cepat dari satu kelompok ke kelompok berikutnya seiring kemajuan pembelajaran mereka.
Pengajaran dan kegiatan	Guru menggunakan kegiatan pembelajaran sehari-hari yang sederhana dan menarik untuk dapat disesuaikan seiring kemajuan kemajuan peserta didik. Peserta didik melakukan kegiatan dalam kelompok besar, kelompok kecil dan individu
Pengukuran, pemantauan, dan peninjauan	Penilaian direncanakan dan digunakan secara berkala untuk mengukur kemajuan peserta didik, meninjau data, membuat keputusan mengenai kemajuan peserta didik, pelaksanaan program dan pengambilan keputusan untuk menginformasikan penyampaian program dan pelatihan di masa yang akan datang

Terlihat pada **Tabel 1. Pendekatan TaRL** yang menunjukkan bagaimana TaRL mengubah praktek pembelajaran dalam banyak cara dan metode serta membantu mengubah sistem sekolah menjadi pembelajaran untuk semua. Perbedaan tersebut terletak pada tujuan dan penilaian, pelatihan dan pendampingan, pengelompokan, pengajaran dan kegiatan, pengukuran, pemantauan dan peninjauan. Pada tahun 2016, pendekatan TaRL sudah disempurnakan, diuji dan dicoba dalam berbagai cara penyampaian, baik dalam bentuk praktek langsung maupun kemitraan dengan pemerintah.<sup>52</sup> Sebelumnya, pada tahun 2013 Benerjee, dkk telah melakukan tinjauan terhadap TaRL. Mereka melibatkan pengelompokan anak secara fleksibel berdasarkan tingkat kemampuan bukan berdasarkan usia/kelas dengan menyesuaikan kemampuan kognitif dengan kebutuhan masing-masing kelompok dan secara berkala melakukan penilaian formatif.<sup>53</sup>



---

<sup>52</sup> Rangarajan. *The Oxford Handbook of Program Design and Implementation Evaluation* (Oxford University Press, 2023).

<sup>53</sup> Arran Hamilton and John Hattie, *The Lean Education Manifesto: A Synthesis of 900+ Systematic Reviews for Visible Learning in Developing Countries* (Routledge, 2022).

The TaRL protocols include:

1. **Using formative assessment instruments to diagnose what children already know and can do in literacy and mathematics.** The idea is to identify (with precision) their gaps in foundational knowledge; and, therefore, their actual mathematics and literacy ‘age’.
2. **Grouping by levels rather than age.** For a proportion of each school day, children are re-grouped based on their current level of understanding rather than their age/grade/form.
3. **Learning at the right level.** This sees mixed age groups from grades 3–5 working together and being taught together – with the content knowledge (and teaching and learning materials) being appropriate to their collective current level of understanding.
4. **Re-evaluating.** This is about going back to (1) and using formative assessment instruments to diagnose where to next, i.e., which group and what learning. The outcome is that the children are (again) re-grouped and (again) undertake learning relevant to their current level of understanding.

**Gambar 8.** The TaRL protocols

Berdasarkan **Gambar 8**, dapat kita ketahui bahwa Benerjee, dkk telah melakukan tinjauan terhadap TaRL meliput 4 prosedur<sup>54</sup> yakni menggunakan penilaian formatif untuk mendiagnosis apa yang sudah diketahui dan dilakukan peserta didik. Kedua, mengelompokkan berdasarkan tingkatan kemampuan bukan berdasarkan usia. Ketiga, melihat kelompok bekerja bersama dan belajar bersama dengan materi pembelajaran sesuai tingkat pemahaman kolektif mereka. Keempat, melakukan evaluasi terkait penilaian formatif, apakah hasil diagnosis menunjukkan kemajuan atau tidak, dimana anak-anak akan mengulang dengan kelompok yang sama atau meneruskan ke tingkat pemahaman selanjutnya.

---

<sup>54</sup> Hamilton and Hattie.(2022)

#### d. Pendekatan TaRL dalam kurikulum merdeka

Pelatihan yang diselenggarakan KEMENAG dalam aplikasi PINTAR terkait “Implementasi Kurikulum Merdeka” sebagaimana tergambar dalam **Gambar 6.** tentang pendekatan TaRL menjelaskan bahwa pembelajaran dan *assessment* merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran paradigm baru yang menekankan pada pembelajaran berdiferensi yang berpusat pada siswa. Pendidik diharapkan dapat memahami pola pikir tentang pengembangan pembelajaran dengan memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kekhasan. Untuk itu, siklus pembelajaran dalam kurikulum merdeka menempatkan *assessment* dan pembelajaran dalam sebuah pola yang saling terkait.

*Assessment* di awal pembelajaran dilakukan terkait kesiapan peserta didik pada kompetensi yang akan dipelajari. Hasilnya digunakan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran yang dibuat agar sesuai dengan tahap pembelajaran peserta didik. Dalam hal ini pendekatan TaRL sangat disarankan sebagai wujud pembelajaran terdiferensiasi yang didasarkan pada hasil *assessment* awal pembelajaran pada lingkup materi tertentu.

Implementasi pendekatan TaRL yang digaungkan bersama kurikulum merdeka membawa pengaruh baik dalam prosesnya. Pendekatan TaRL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Pakistan.<sup>55</sup> Hasil belajar tersebut meliputi aspek kognitif dan

---

<sup>55</sup> Jamil and Saeed. ‘Ins and Outs of Rolling Out Teaching at the Right Level (TaRL) in Pakistan’ (Recuperado el).

psikomotorik peserta didik.<sup>56</sup> Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, pendekatan TaRL sudah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>57</sup> Menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Selain itu, Mubarokah<sup>58</sup> menyatakan bahwa pendekatan TaRL dapat membantu peserta didik dan guru dalam memperdalam kemampuan literasinya. Ditambah lagi, tidak hanya ditingkat sekolah dasar, pada tingkat SMA, pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar<sup>59</sup> <sup>60</sup> Dengan ini pendekatan TaRL dapat mengurangi kesenjangan belajar peserta didik, sehingga mereka bisa belajar sesuai dengan level kemampuan dan lingkungan belajar yang sesuai dan mendukung.<sup>61</sup>

---

<sup>56</sup> Siti Erlinkha, Sawitri Komarayanti, and Yeni Vida Ervina, ‘Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Metode Pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level) Pada Siswa Kelas X. 5 SMA Negeri 1 Jember’, *Jurnal Biologi*, 1.4 (2024), 1–11.

<sup>57</sup> Susan Dewi Cahyono, ‘Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan N’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 12407–18.

<sup>58</sup> Mubarokah. ‘Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida’iyah Lombok Timur’, *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2022), 165–79.

<sup>59</sup> Erlinkha, Komarayanti, and Ervina.1-11.

<sup>60</sup> Avianti and others. ‘Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Melalui Pendekatan TarL (Teaching at the Right Level) Pada Materi Sistem Ekskresi’, *Jurnal Jeumpa*, 10.2 (2023), 231–39.

<sup>61</sup> Jazuli. ‘Teaching At The Right Level (TaRL) Through The All Smart Children Approach (Sac) Improves Student’s Literature Ability’, *Progres Pendidikan*, 3.3 (2022), 156–65.

### e. Manfaat pendekatan TaRL

Pendekatan TaRL atau pembelajaran pada tingkat kemampuan yang tepat merupakan strategi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.<sup>62</sup> Alih-alih hanya mengandalkan usia atau tingkat kelas sebagai penentu kurikulum, TaRL menekankan pentingnya mengajarkan siswa berdasarkan kapasitas aktual mereka, yang diukur melalui penilaian rutin. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada kebutuhan spesifik masing-masing siswa, mengidentifikasi kelemahan mereka, dan memberikan intervensi yang lebih tepat sasaran. TaRL mendorong para pendidik untuk terus memantau kemajuan siswa, serta melakukan penyesuaian dalam metode dan strategi pengajaran untuk memastikan hasil belajar yang optimal.<sup>63</sup>

Salah satu manfaat utama dari TaRL adalah kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan pembelajaran di antara siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam.<sup>64</sup> Dalam pengaturan

---

<sup>62</sup> Fatima Azzahra and others, ‘Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Keragaman Sosial Budaya Di Masyarakat Kelas VII C Smp Negeri Model Terpadu Bojoneg’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2 (2024), 4001–12.

<sup>63</sup> Rifkha Nurkhoirini and others, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Dalam Proses Pembelajaran PJOK’, *JURNAL PENDIDIKAN OLAHRAGA*, 14.4 (2024), 260–67.

<sup>64</sup> Dwita Kurnia Amalia and Pidekso Adi, ‘Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level Untuk Mewujudkan Kurikulum Merdeka DI SMP NEGERI 2 PAKIS’, *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4.4 (2024), 3.

kelas tradisional, siswa sering kali diajarkan dengan satu pendekatan seragam, yang tidak selalu cocok untuk semua. Siswa yang lebih lambat dalam memahami materi cenderung tertinggal, sementara siswa yang lebih cepat memahaminya bisa merasa bosan karena kurang tertantang. Dengan TaRL, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan belajar mereka, sehingga setiap kelompok dapat menerima pengajaran yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka.<sup>65</sup> Pendekatan yang lebih terfokus ini tidak hanya membantu siswa dengan pemahaman yang lebih lambat untuk mengejar ketinggalan, tetapi juga mendorong siswa dengan kemampuan lebih tinggi untuk terus berkembang dan mengasah kemampuan mereka.<sup>66</sup>

Selain itu, TaRL juga efektif dalam mengurangi learning loss, yang kerap terjadi ketika siswa tidak mampu mengikuti materi yang disampaikan dalam kelas.<sup>67</sup> Dalam sistem tradisional, siswa yang tertinggal sering kali merasa frustasi dan kehilangan minat dalam belajar. TaRL membantu mengatasi masalah ini dengan memberikan pengajaran yang dirancang khusus untuk memperbaiki

---

<sup>65</sup> Putri Indah Utami, Cecil Hiltrimartin, and Hanny Widioktafarani, ‘Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Pada Pembelajaran Ipas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa KELAS V DI SDN 109 PALEMBANG’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.4 (2024), 12540–48.

<sup>66</sup> Nadia Asrobanni and others, ‘Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas VII. 3 SMP Negeri 10 Palembang’, *Journal Sains Student Research*, 2.2 (2024), 45–54.

<sup>67</sup> Falistya Roisatul Mar’atin Nuro and Dian Ika Kusumaningtyas, ‘Pendampingan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Dengan Pendekatan TaRL (Teaching at Right Level) Di SDN’, *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2024), 72–79.

kelemahan siswa dan memperkuat pemahaman dasar mereka.<sup>68</sup> Melalui *assessment* berkala, guru dapat mengevaluasi perkembangan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran agar tetap relevan dan efektif. Proses evaluasi yang berkelanjutan ini memastikan bahwa siswa belajar sesuai dengan kapasitas mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa juga menjadi salah satu dampak positif dari pendekatan TaRL.<sup>69</sup> Ketika siswa diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, mereka cenderung lebih berhasil dalam mencapai tujuan belajar dan merasakan kemajuan yang signifikan. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga membangun semangat untuk terus belajar. Proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat karena siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari benar-benar dapat mereka pahami. Dalam jangka panjang, hal ini menciptakan budaya belajar yang positif, di mana siswa tidak hanya fokus pada nilai akhir, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam dan kemampuan kritis.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Anugrah Pratama, Army Auliah, and Kartini Kartini, ‘Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5.3 (2023), 954–64.

<sup>69</sup> Aprina Maharani Zan, ‘Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 18939–49.

<sup>70</sup> Dwi Rani Prihandini, Siti Alfiyana Azizah, and Isma Atikah, ‘Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Teaching at The Right Level Dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2023), 11.

Selain itu, TaRL juga berperan penting dalam membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif.<sup>71</sup> Dalam pendekatan ini, setiap siswa, terlepas dari latar belakang akademis atau kemampuan awal mereka, mendapat kesempatan yang setara untuk berhasil.<sup>72</sup> Guru tidak lagi terpaku pada standar pengajaran yang seragam, melainkan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan dukungan lebih besar. Ini sangat penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan yang sering terjadi di berbagai konteks sekolah. Siswa dari kelompok yang kurang beruntung atau yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan dapat mengejar ketertinggalan mereka dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam pendidikan formal.<sup>73</sup>

Secara keseluruhan, TaRL bukan hanya pendekatan yang efektif dalam mengatasi tantangan pendidikan di berbagai negara, tetapi juga menawarkan solusi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan berfokus pada pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, TaRL mampu menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif, inklusif, dan berkelanjutan. Hasilnya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang mereka pelajari,

---

<sup>71</sup> Prihandini, Azizah, and Atikah.11.

<sup>72</sup> Rohani Rohani, I Wayan Merta, And Tri Sari Wijayanti, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII Mipa 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) DI SMA NEGERI 1 LABUAPI’, *Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2023), 90–95.

<sup>73</sup> Wildayanti Rahmat, ‘Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (TaRL) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare’, *Global Journal Teaching Professional*, 2.4 (2023), 337–51.

tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan akademis dan kehidupan di masa depan. Pada akhirnya, TaRL adalah langkah penting menuju pendidikan yang lebih adil dan berkualitas untuk semua siswa.

## 2. Bahasa Indonesia

### a. Pembelajaran bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses yang melibatkan pemahaman, penggunaan, dan pengembangan kemampuan berbahasa dalam konteks bahasa Indonesia.<sup>74</sup> Proses ini tidak hanya mencakup aspek linguistik seperti tata bahasa, kosakata, dan pengucapan, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan konteks sosial di mana bahasa tersebut digunakan. Sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi kunci penting bagi individu untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup personal maupun profesional.<sup>75</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat berbagai pendekatan dan metode yang dapat diterapkan, mulai dari metode pengajaran konvensional di ruang kelas

---

<sup>74</sup> Syihabudin and Ratnasari. ‘Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar’, *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2.1 (2020), 21–31; Muhammad Ali, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar’, *PERNIK*, 3.1 (2020), 35–44.

<sup>75</sup> Agustinus Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar* (Edu Publisher, 2020).

hingga pembelajaran berbasis pengalaman di luar kelas.<sup>76</sup> Metode ini mencakup penggunaan buku teks, materi audiovisual, permainan peran, serta penggunaan teknologi dan sumber daya daring untuk meningkatkan interaksi dan penguasaan bahasa. Selain itu, partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler seperti klub bahasa, kelompok diskusi, atau kegiatan budaya juga dapat memperkaya pengalaman pembelajaran.<sup>77</sup>

Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada kemampuan komunikasi, tetapi juga mencakup pemahaman yang lebih dalam tentang identitas budaya, sejarah, dan nilai-nilai masyarakat Indonesia.<sup>78</sup> Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya sekadar mempelajari sebuah bahasa, tetapi juga merupakan upaya untuk memperkaya pengalaman pribadi, memperluas wawasan budaya, dan memperkokoh hubungan antarbangsa dalam era global yang semakin terhubung.<sup>79</sup>

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA

<sup>76</sup> Dian Permatasari Kusuma Dayu, Vivi Rulviana, and Rissa Prima Kurniawati, *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Cv. Ae Media Grafika, 2022).

<sup>77</sup> Arni Mahyudi, ‘Eksplorasi Peran Sekolah Dalam Mengajarkan Dan Mempertahankan Kemahiran Berbahasa Indonesia Di Desa’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3.1 (2024), 134–45.

<sup>78</sup> Gunawan Santoso, Aim Abdul Karim, and Bunyamin Maftuh, ‘Kajian Konstitusi Di Indonesia: Kembali Pada UUD 1945 Asli Atau Tetap Dalam UUD NRI 1945 Di Abad 21’, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2.1 (2023), 257–69.

<sup>79</sup> Deni Arya Saputra and K N Jamiat, ‘Meningkatkan Literasi Pada Siswa Siswi SD Negeri Grogol Utara 09 Melalui Kegiatan Festival’, *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2024), 26–36.

## b. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup serangkaian aspirasi yang luas, merangkum tujuan akademik, budaya, sosial, dan praktis.<sup>80</sup> Pertama-tama, tujuan tersebut adalah untuk memberikan individu kemampuan komunikasi yang luas dan efektif dalam bahasa Indonesia.<sup>81</sup> Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa, struktur kalimat, kosakata, dan pengucapan yang benar, sehingga individu dapat berkomunikasi dengan lancar dan akurat dalam berbagai konteks komunikasi, mulai dari percakapan informal hingga presentasi formal.

Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memperkenalkan individu pada aspek-aspek budaya yang terkait dengan bahasa tersebut.<sup>82</sup> Ini termasuk pemahaman tentang tradisi, adat istiadat, nilai-nilai, dan sistem kepercayaan yang tercermin dalam bahasa dan ekspresi budaya Indonesia. Melalui pembelajaran ini, individu dapat mengembangkan penghargaan yang lebih

---

<sup>80</sup> Sri Lestari, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (CV. Pilar Nusantara, 2020).

<sup>81</sup> Ali. *Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Uny Press, 2021).

<sup>82</sup> Jannes Freddy Pardede, ‘Strategi Peningkatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Melalui Pendekatan Budaya’, *SOSIAL DAN HUMANIORA*, 2023, 50.

dalam terhadap keragaman budaya Indonesia dan membangun kesadaran akan identitas nasional.<sup>83</sup>

Selanjutnya, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mempersiapkan individu agar dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik Indonesia.<sup>84</sup> Ini mencakup pemahaman tentang konteks sosial dan politik di Indonesia, kemampuan untuk membaca dan menafsirkan berbagai teks dan media dalam bahasa Indonesia, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia juga mencakup pengembangan keterampilan lintas budaya dan multibudaya.<sup>85</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk membantu individu memahami dan menghargai perbedaan budaya serta membangun hubungan yang harmonis dan produktif dengan orang dari latar belakang budaya yang berbeda. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

---

<sup>83</sup> Gunawan Santoso, Aim Abdul Karim, and Bunyamin Maftuh, ‘Kajian Wawasan Nusantara Melalui Local Wisdom NRI Yang Mendunia Dan Terampil Dalam Lagu Nasional Dan Daerah Abad 21’, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2.1 (2023), 197–209.

<sup>84</sup> Asril Asril and others, ‘Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi Dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan’, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.3 (2023), 1300–1309.

<sup>85</sup> Sumarti Sumarti, Sunarti Iing, and Sofia Agustina Eka, ‘Lintas BUdaya (Interkultural) Dalam Pembelajaran Berbicara Bagi Peserta BIPA Darmasiswa Di Universitas Lampung’, 2020.

mencakup penguasaan keterampilan komunikasi, pemahaman budaya, kesiapan sosial dan politik, keterampilan lintas budaya, dan keunggulan kompetitif di pasar kerja global. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, individu dapat menjadi warga negara yang berbudaya, terampil, dan berdaya saing dalam era global yang semakin terhubung.

### c. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting dalam konteks pengembangan individu dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan.<sup>86</sup> Pertama-tama, pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai medium utama untuk menyampaikan dan memperoleh informasi, ide, dan pengetahuan.<sup>87</sup> Sebagai bahasa resmi dan bahasa nasional Indonesia, kemampuan untuk berbahasa Indonesia secara efektif memungkinkan individu untuk mengakses berbagai sumber informasi, mulai dari buku, media massa, hingga internet, serta untuk berpartisipasi dalam berbagai forum dan diskusi.

Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi dan interaksi antarindividu, antarkelompok, dan

---

<sup>86</sup> Alfitriana Purba and Alkausar Saragih, ‘Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital’, *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3.3 (2023), 43–52.

<sup>87</sup> Erwin Harianto, ‘Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.4 (2020), 411–22.

antarkomunitas.<sup>88</sup> Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan lancar dan tepat dalam berbagai situasi, baik dalam lingkup pribadi maupun profesional. Selanjutnya, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya dan nasional.<sup>89</sup> Bahasa adalah cermin dari budaya suatu bangsa, dan pembelajaran bahasa Indonesia membantu individu untuk memahami dan menghargai kekayaan budaya Indonesia yang beragam.<sup>90</sup>

Dalam proses pembelajaran bahasa, individu tidak hanya mempelajari struktur dan aturan bahasa, tetapi juga diajak untuk memahami dan menganalisis konteks penggunaan bahasa dalam berbagai situasi.<sup>91</sup> Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang kompleks, serta untuk mengekspresikan ide dan pemikiran mereka dengan lebih efektif dan persuasif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah beragam dan kompleks, meliputi aspek informasi, komunikasi, identitas budaya, dan pengembangan keterampilan berpikir.

---

<sup>88</sup> Wilda Susanti, S Kom, and M Kom, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Mandiri Pada Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman* (Samudra Biru, 2021).

<sup>89</sup> Cecep Wahyu Hoerudin, ‘Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Dan Sarana Penguatan Karakter Masyarakat’, *Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4.2 (2021), 24–31.

<sup>90</sup> Roni La’biran, ‘BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (Menyelami Kekayaan Budaya Dan Bahasa Bangsa)’, 2024.

<sup>91</sup> Resdianto Permata Raharjo and M Pd Alfian Setya Nugraha, *Pengantar Teori Sastra* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022).

Dengan memahami dan menghargai fungsi-fungsi ini, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk memajukan pembangunan individu dan masyarakat, serta untuk memperkuat jalinan hubungan antarbangsa dalam era global yang semakin terhubung.

**d. Capaian pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum merdeka**

Pada akhir fase C siswa memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Siswa menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif. Siswa mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Siswa memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan elemannya, capaian pembelajaran bahasa Indonesia sebagaimana termuat dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan *Assessment* Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian

Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

**Tabel 2.** Capaian pembelajaran bahasa Indonesia

<b>Elemen</b>	<b>Pembelajaran</b>
Menyimak	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.
Membaca dan memirsing	Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan fasih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan pantun, puisi) dari teks dan/atau audiovisual.
Berbicara dan mempresentasikan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan fasih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan

<b>Elemen</b>	<b>Pembelajaran</b>
	menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif.
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi

Terlihat pada **Tabel 2**, terdapat 4 elemen yang harus dicapai untuk fase C dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, membaca dan memirsing, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. setiap elemen memiliki tujuan pembelajarannya sendiri yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Contohnya, pada elemen menyimak, siswa diharapkan mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dari berbagai jenis teks

informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio.

#### e. Pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat kelas VI SD/MI merupakan fase yang menandai perkembangan lebih lanjut dalam kemampuan bahasa siswa. Di sini, fokus pembelajaran tidak hanya pada aspek tata bahasa dan kosakata, tetapi juga meluas ke kemahiran berbahasa yang lebih kompleks dan terintegrasi.<sup>92</sup> Salah satu aspek yang menjadi sorotan adalah pengembangan kemampuan membaca dengan pemahaman yang lebih mendalam. Guru sering kali menghadirkan berbagai jenis teks, mulai dari cerita pendek hingga artikel nonfiksi, yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan beragam konten dan gaya penulisan.<sup>93</sup>

Selain meningkatkan kecepatan membaca, siswa juga diajak untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengevaluasi teks, mengidentifikasi informasi kunci, dan membuat kesimpulan berdasarkan isi bacaan.<sup>94</sup> Para siswa

---

<sup>92</sup> Fadhilah Suralaga, ‘Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran’ (PT Rajagrafindo Persada, 2021).

<sup>93</sup> Septi Yulisetiani, *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Jejak Pustaka, 2022), I.

<sup>94</sup> Muhammad Rizal Fauzi, ‘Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter (CLE)’, *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3.4 (2020), 147–61.

diajak untuk mengeksplorasi berbagai jenis teks tulisan, mulai dari naratif hingga eksposisi, dengan penekanan pada penggunaan struktur yang benar dan penyampaian ide yang jelas.<sup>95</sup> Mereka diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan merangkai kalimat dan paragraf, mengembangkan detail yang mendukung, serta memperkaya tulisan mereka dengan kosakata yang bervariasi.

Selain itu, pembelajaran menulis juga mencakup penggunaan teknik pengorganisasian informasi, pengembangan alur cerita, dan penggunaan gaya bahasa yang tepat, sehingga siswa dapat mengekspresikan ide dan perasaan mereka secara efektif dalam bentuk tulisan.<sup>96</sup> Tidak hanya fokus pada keterampilan membaca dan menulis, pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI juga memberikan perhatian yang cukup pada kemampuan mendengarkan dan berbicara. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan ide-ide mereka dengan jelas dan teratur.<sup>97</sup>

## SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

<sup>95</sup> Ali Mustadi and others, *Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Uny Press, 2021).

<sup>96</sup> adriansyah Kusuma Wardani, ‘Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berorientasi Pada Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Radec (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) Di Kelas Xi Smkn 3 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023’ (FKIP UNPAS, 2023).

<sup>97</sup> Sri Utami, Gunawan Santoso, and Febri Prihatin, ‘Peningkatan Prestasi Literasi Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat Dengan Bernalar Kritis, Komunikasi, Logis, Dan Argumentatif Di Kelas 6’, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2.4 (2023), 133–53.

Keseluruhan materi pembelajaran bahasa Indonesia semester 1 pada kelas VI sebagai berikut;

- 1) Unsur-unsur intrinsik cerita
- 2) Surat resmi dan surat pribadi
- 3) Mengisi formulir
- 4) Menulis surat elektronik
- 5) Menyimak informasi dalam sebuah bacaan
- 6) Membuat peta pikiran
- 7) Melakukan wawancara dan menulis hasil wawancara
- 8) Menyimak legenda
- 9) Pengaplikasian majas
- 10) Membedakan fakta dan opini
- 11) Kalimat langsung dan tidak langsung
- 12) Menganalisis grafik
- 13) Menulis laporan hasil pengamatan
- 14) Sinonim dan antonym
- 15) Memahami infografik
- 16) Menulis teks eksplanasi
- 17) Membuat poster

Guru memfasilitasi situasi komunikatif yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam bahasa Indonesia dengan lancar dan percaya diri, sambil memperhatikan penggunaan tata bahasa dan kosa kata yang tepat. Selain mengasah kemampuan bahasa secara langsung, pembelajaran bahasa Indonesia kelas VI juga memberikan perhatian pada penguatan pemahaman budaya dan nilai-nilai

yang terkandung dalam bahasa Indonesia. Guru memanfaatkan berbagai teks dan materi untuk memperkenalkan siswa pada tradisi, adat istiadat, nilai-nilai moral, serta sejarah dan kebudayaan Indonesia secara umum.<sup>98</sup> Hal ini bertujuan untuk membangun rasa kebanggaan dan identitas nasional siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang keberagaman budaya di Indonesia.

Secara keseluruhan disimpulkan, pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat kelas VI SD/MI tidak hanya berfokus pada penguasaan kemampuan berbahasa, tetapi juga pada pengembangan pemahaman budaya dan identitas nasional. Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara menyeluruh, memperdalam pemahaman mereka tentang budaya dan nilai-nilai Indonesia, serta menjadi individu yang terampil, kritis, dan berbudaya.

### 3. Assessment pembelajaran kurikulum merdeka

#### a. Pengertian assessment

Assessment dalam konteks pembelajaran merangkum serangkaian proses dan praktik yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi tentang kemajuan belajar siswa serta efektivitas

---

<sup>98</sup> Agni Fristy and Fina Lutfiah Munawiroh, ‘Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA Untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4.1 (2023), 135–45.

pengajaran guru.<sup>99</sup> Lebih dari sekadar memberikan nilai atau penilaian, assessment mencakup rangkaian kegiatan yang meliputi pengukuran kemajuan siswa, evaluasi metode pengajaran, serta pengambilan keputusan yang berbasis data untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam konteks ini, *assessment* menjadi alat penting bagi pendidik untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan, dan merencanakan intervensi atau bahan ajar yang sesuai.<sup>100</sup>



**Gambar 9.** Perubahan Paradigma Penilaian (*assessment*)<sup>101</sup>

Berdasarkan **Gambar 9** diketahui bahwa perubahan paradigm penilaian *assessment* tidak hanya sekedar penilaian, melainkan juga sebagai proses pembelajaran

<sup>99</sup> Ina Magdalena, *Desain Evaluasi Pembelajaran SD* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

<sup>100</sup> Fadhilah Hayati, Sri Dewi Saragih, and Bayu Gunarto, ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Menggunakan Metode Problem Based Learning’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.2 (2024), 3335–46.

<sup>101</sup> [Https://pintar.kemenag.go.id/](https://pintar.kemenag.go.id/).

(*assessment as learning*), untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan untuk *assessment* pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*). *Assessment* dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk tes tertulis, tugas proyek, presentasi, penilaian sejawat, dan observasi langsung. Pentingnya *assessment* tidak hanya terletak pada pengukuran hasil akhir, tetapi juga pada proses evaluasi yang berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk memandu mereka dalam mengembangkan kemampuan, meningkatkan pemahaman, dan mengatasi kesulitan.<sup>102</sup>

*assessment* juga memainkan peran penting dalam evaluasi program dan kurikulum pembelajaran, dengan menganalisis data *assessment* guru dan lembaga pendidikan dapat mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran, menilai relevansi dan kesesuaian materi pembelajaran, serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.<sup>103</sup> Selain itu, *assessment* membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan khusus siswa, seperti kesulitan belajar atau kebutuhan pendukung, yang memungkinkan guru untuk

---

<sup>102</sup> Hasmawati Hasmawati and Ahmad Muktamar, ‘Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam’, *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1.3 (2023), 197–211.

<sup>103</sup> Muh Ibnu Sholeh, ‘Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen Sdm Untuk Meningkatkan Motivasi Guru’, *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.4 (2023), 212–34.

merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu.<sup>104</sup>

Tidak hanya memengaruhi keputusan pembelajaran, *Assessment* juga mempengaruhi motivasi dan persepsi siswa terhadap belajar. Umpulan yang diberikan melalui proses *assessment* dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk meningkatkan kinerja mereka dan meraih tujuan pembelajaran. *Assessment* membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan mereka, serta membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.<sup>105</sup> Dengan demikian, *assessment* tidak hanya mengukur kemajuan siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk pembelajaran yang efektif, memberdayakan siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

### b. Karakteristik *Assessment*

Karakteristik *assessment* pembelajaran merupakan landasan yang vital dalam memastikan keberhasilan dan kebermanfaatan dari proses evaluasi tersebut.<sup>106</sup> Pertama-tama, *assessment* pembelajaran haruslah autentik, yaitu

---

<sup>104</sup> Marlina Marlina, ‘Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif’, 2020.

<sup>105</sup> Triasari Andayani and Faisal Madani, ‘Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 924–30.

<sup>106</sup> Fransiskus Soda Betu, ‘Objectives-Oriented Evaluation: The Tylerian Tradition Sebagai Tawaran Evaluasi Terhadap Satuan Pendidikan Sekolah Dasar’, *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8.2 (2023), 147–56.

mencerminkan situasi dan konteks nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.<sup>107</sup> Hal ini memastikan bahwa siswa diuji dalam situasi yang sesungguhnya dan bahwa hasil *assessment* memberikan gambaran yang akurat tentang kemampuan mereka dalam menghadapi tugas dan tantangan di dunia nyata. Selain itu, assessment pembelajaran haruslah konsisten dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini berarti bahwa *assessment* tersebut dirancang untuk mengukur kemajuan siswa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat memberikan informasi yang valid tentang pencapaian siswa.

Kemudian, *assessment* pembelajaran harus bersifat holistik, mencakup berbagai aspek pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai.<sup>108</sup> Hal ini memastikan bahwa assessment memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan siswa dan membantu dalam pengembangan kemampuan siswa secara menyeluruh. Selain itu, *assessment* haruslah bersifat berkelanjutan, terintegrasi ke dalam proses pembelajaran sehari-hari, dan dilakukan secara berkala. Dengan melakukan *assessment* secara teratur, pendidik dapat melacak perkembangan siswa dari waktu ke

---

<sup>107</sup> Anjar Sri Wahyuni, ‘Implementasi Autentik Assessment Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah’, *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2023), 48–58.

<sup>108</sup> Ria Norfika Yuliandari and Syamsul Hadi, ‘Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD’, *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5.2 (2020), 203–19.

waktu, mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan, dan memberikan umpan balik yang relevan dan tepat waktu kepada siswa.<sup>109</sup>

Selanjutnya, *assessment* pembelajaran haruslah inklusif, memungkinkan semua siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka tanpa hambatan atau bias yang tidak relevan.<sup>110</sup> Ini berarti bahwa *assessment* harus dirancang untuk mengakomodasi gaya belajar dan kebutuhan individu siswa, serta menghindari diskriminasi atau penilaian yang tidak adil. Transparansi dan keadilan juga merupakan karakteristik penting dari *assessment* pembelajaran. Tujuan, kriteria penilaian, dan prosedur *assessment* haruslah jelas dan dapat diakses oleh semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, orang tua, dan staf sekolah.<sup>111</sup> Hal ini memastikan bahwa proses penilaian berjalan dengan adil dan transparan, tanpa adanya kebingungan atau ketidakpastian.

Terakhir, *assessment* pembelajaran haruslah berorientasi pada pembelajaran. Ini berarti bahwa *assessment* haruslah dirancang untuk memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada siswa, membantu mereka untuk

---

<sup>109</sup> Kusuma Ningtyas Pramita Resya, ‘Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pada MI Assalafiyah Timbangreja’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.2 (2023).

<sup>110</sup> Asep Supena and others, *Pendidikan Inklusi Untuk ABK* (Deepublish, 2022).

<sup>111</sup> artamin Hairit, ‘Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif Di Ma Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekanan: Tinjauan Praktis Dan Evaluatif’, *Journal Creativity*, 2.1 (2024), 133–43.

memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Dengan memahami dan menerapkan karakteristik-karakteristik ini dalam proses *assessment* pembelajaran, pendidik dapat memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa, mendukung pembelajaran yang efektif, dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.<sup>112</sup>

### c. Prinsip *assessment* pembelajaran

Terdapat 5 prinsip *assessment* dalam materi pelatihan KEMENAG yang perlu diperhatikan oleh pendidik, yaitu *assessment* merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, dirancang secara adil, proporsional, valid, dapat dipercaya dan dilakukan sesuai fungsinya, terakhir, hasil *assessment* digunakan sebagai bahan evaluasi siswa dan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Lebih lengkapnya perhatikan **Gambar 10** tentang prinsip *assessment*.

---

<sup>112</sup> Sri Hanipah, ‘Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas’, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2023), 264–75.

## Prinsip Asesmen

1. Asesmen merupakan **bagian terpadu dari proses pembelajaran**, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya

Asesmen **dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsinya** dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran

Asesmen **dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable)** untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya

**Laporan kemajuan belajar** dan pencapaian peserta didik bersifat **sederhana dan informatif**, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut

**Hasil asesmen** digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran

**Gambar 10.** Prinsip *assessment*<sup>113</sup>

Pada buku “Panduan Pembelajaran dan Asesmen” yang diterbitkan oleh KEMENDIKBUDRISTEK tahun 2022 menjelaskan prinsip *assessment* beserta contoh pelaksanaannya, perhatikan **Tabel 3** berikut.

**Tabel 3.** Prinsip *assessment* dan contoh pelaksanaannya

Prinsip <i>assessment</i>	Contoh pelaksanaan prinsip <i>assessment</i>
<i>Assessment</i> merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi	Pendidik menguatkan <i>assessment</i> di awal pembelajaran yang digunakan untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta didik. Pendidik merencanakan pembelajaran dengan merujuk pada tujuan yang hendak dicapai dan memberikan umpan balik agar peserta didik dapat menentukan langkah untuk perbaikan kedepannya. Pendidik memberikan umpan balik berupa kalimat dukungan untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh.

<sup>113</sup> <Https://pintar.kemenag.go.id/>.

<b>Prinsip assessment</b>	<b>Contoh pelaksanaan prinsip assessment</b>
pembelajaran selanjutnya;	<p>Pendidik melibatkan peserta didik dalam melakukan <i>assessment</i>, melalui penilaian diri, penilaian antar teman, refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman.</p>
	<p>Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berefleksi tentang kemampuan mereka, serta bagaimana meningkatkan kemampuan tersebut berdasarkan hasil <i>assessment</i>.</p>
	<p>Pendidik merancang <i>assessment</i> untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui <i>assessment</i> dengan tingkat kesulitan yang tepat dan umpan balik yang membangun Pada konteks PAUD, yang dipantau tidak hanya berbagai aspek perkembangan yang ada di CP, namun juga tumbuh kembang anak secara keseluruhan.</p>
<p><i>assessment</i> dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi <i>assessment</i> tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan <i>assessment</i> agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;</p>	<p>Pendidik memikirkan tujuan pembelajaran pada saat merencanakan <i>assessment</i> dan memberikan kejelasan pada peserta didik mengenai tujuan <i>assessment</i> di awal pembelajaran.</p>
<p><i>assessment</i> dirancang secara adil, proporsional, valid, dan</p>	<p>Pendidik menyediakan waktu dan durasi yang cukup agar <i>assessment</i> menjadi sebuah proses pembelajaran</p>

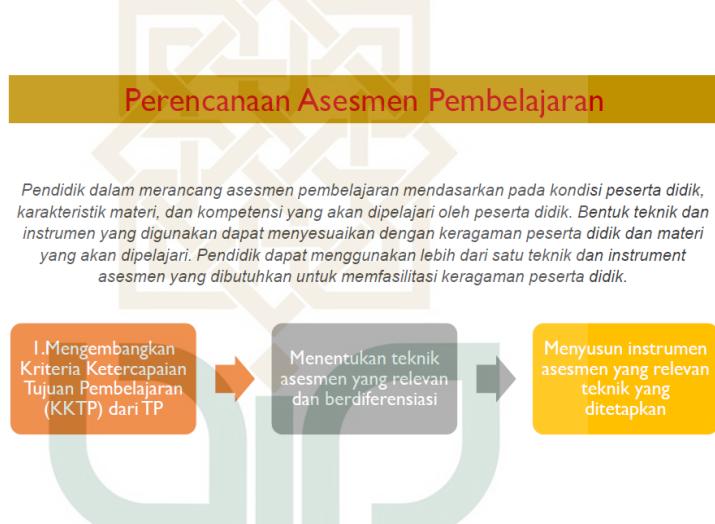
<b>Prinsip assessment</b>	<b>Contoh pelaksanaan prinsip assessment</b>
dapat dipercaya ( <i>reliable</i> ) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;	<p>dan bukan hanya untuk kepentingan menguji.</p> <p>Pendidik menentukan kriteria sukses dan menyampaikannya pada peserta didik, sehingga mereka memahami ekspektasi yang perlu dicapai.</p> <p>Pendidik berkolaborasi dalam merancang <i>assessment</i> sehingga dapat menggunakan kriteria yang serupa dan sesuai dengan tujuan <i>assessment</i>.</p> <p>Pendidik menggunakan hasil <i>assessment</i> untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.</p>
laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;	<p>Pendidik menyusun laporan kemajuan belajar secara ringkas, mengutamakan informasi yang paling penting untuk dipahami oleh peserta didik dan orang tua.</p> <p>Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama beserta orang tua.</p>
Hasil <i>assessment</i> digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.	<p>Pendidik menyediakan waktu bagi guru untuk membaca, menganalisis, dan melakukan refleksi hasil <i>assessment</i>.</p> <p>Pendidik menggunakan hasil <i>assessment</i> sebagai bahan diskusi untuk menentukan hal-hal yang sudah berjalan baik dan area yang perlu diperbaiki. Satuan pendidikan memiliki strategi agar hasil <i>assessment</i> digunakan sebagai refleksi oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan,</p>

<b>Prinsip assessment</b>	<b>Contoh pelaksanaan prinsip assessment</b>
	<p>dan orang tua untuk meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>Pendidik memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik dan mendiskusikan tindak lanjutnya bersama-sama orang tua.</p>

Terlihat pada **Tabel 3.** Prinsip *assessment* dan contoh pelaksanaannya sebagaimana yang diterbitkan Kemendikbud yaitu *assessment*, *assessment* dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi *assessment* tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan *assessment* agar efektif mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, *assessment* dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya. Ketiga, laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut. Keempat, hasil *assessment* digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

#### d. Perencanaan *assessment* pembelajaran

*Assessment* dalam “Panduan Pembelajaran dan Asesmen” yang diterbitkan oleh KEMENDIKBUDRISTEK tahun 2022 diartikan sebagai aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. *assessment* dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

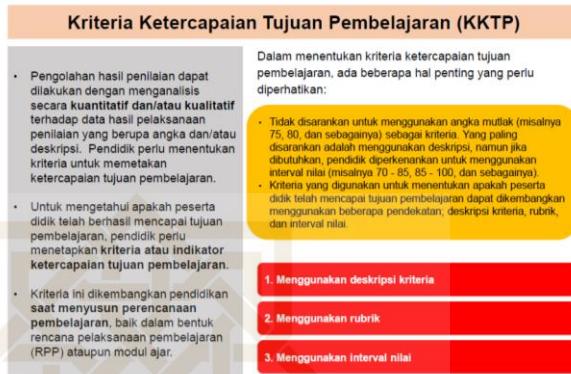


Gambar 11. Perencanaan *assessment* pembelajaran<sup>114</sup>

Terlihat pada **Gambar 11** Perencanaan *assessment* pembelajaran dimulai dengan pendidik mengembangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Menentukan teknik *assessment* yang tepat, relevan dan berdiferensiasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai teknik *assessment* pembelajaran yang dapat disesuaikan dan dikembangkan oleh pendidik dengan menyesuaikan pada

<sup>114</sup> [Https://pintar.kemenag.go.id/](https://pintar.kemenag.go.id/).

tujuan pembelajaran. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dapat dilihat pada **Gambar 12**.



**Gambar 12.** Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran<sup>115</sup>

Berdasarkan **Gambar 12** Penentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya tidak sarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya 75) sebagai kriteria, disarankan menggunakan deskripsi. Namun jika dibutuhkan, diperkenankan menggunakan interval nilai (misalnya 70-85, 85-100). Kriteria ini dikembangkan saat menyusun perencanaan pembelajaran baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun modul ajar. Contoh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran menggunakan deskripsi kriteria dapat dilihat pada **Gambar 13** berikut.

<sup>115</sup> [Https://pintar.kemenag.go.id/](https://pintar.kemenag.go.id/).

### Contoh Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Contoh salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase C: "peserta didik mampu menulis laporan hasil pengamatan dan wawancara"

#### 1. Menggunakan deskripsi kriteria

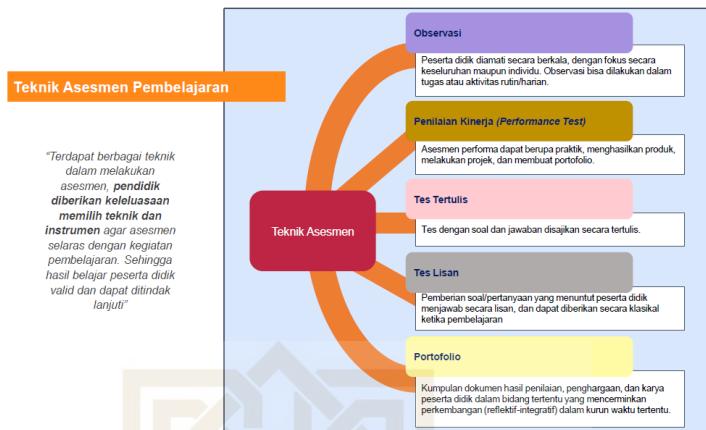
##### Kriteria:

Laporan peserta didik menunjukkan kemampuannya menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan, dan pengalaman secara jelas. Laporan menjelaskan hubungan kausalitas yang logis disertai dengan argumen yang logis sehingga dapat meyakinkan pembaca.

**Gambar 13.** Contoh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran<sup>116</sup>

Berdasarkan **Gambar 13** diketahui contoh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia untuk fase C yaitu menggunakan laporan siswa dalam menunjukkan kemampuan menulisnya, dalam hal ini menulis teks eksplanasi, hasil pengamatan dan pengalaman secara jelas. Selain kriteria tersebut, ada 5 teknik *assessment* pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik menyesuaikan tujuan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa valid dan dapat ditindaklanjuti.

<sup>116</sup> [Https://pintar.kemenag.go.id/](https://pintar.kemenag.go.id/).



**Gambar 14.** Teknik *assessment* pembelajaran<sup>117</sup>

Terlihat pada **Gambar 14** teknik *assessment* pembelajaran meliputi observasi, penilaian kinerja (*performance test*), tes tertulis, tes lisan dan portofolio. Setelah menentukan teknik *assessment* yang sesuai, pendidik bisa ikut menyesuaikan instrumen penilaian agar selaras dengan kegiatan pembelajaran. Contohnya, rubrik, ceklis, catatan anekdol dan grafik perkembangan. Pendidik diberikan keleluasaan dalam memilih teknik dan instrumen agar proses assessment selaras dengan kegiatan pembelajaran. Instrumen *assessment* meliputi rubrik, ceklist, catatan anekdotal dan grafik perkembangan

<sup>117</sup> [Https://pintar.kemenag.go.id/](https://pintar.kemenag.go.id/).

### e. Assessment formatif dan Assessment sumatif

*Assessment* formatif dan sumatif adalah dua pendekatan penting dalam evaluasi pembelajaran yang masing-masing memiliki peran dan fungsi yang berbeda.

Karakteristik Asesmen Formatif dan Sumatif	
Formatif	Sumatif
<p><i>"Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengatur pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif melalui berbagai teknik guna mengukur dan mengintervensi capaian yang dilakukan dalam pembelajaran"</i></p> <p>Kedua memiliki kesamaan yaitu adanya <b>umpan balik</b> untuk pemberian <b>intervensi</b> kepada peserta didik maupun <b>perbaikan proses pembelajaran</b> berikutnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran;</li><li>• Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya);</li><li>• Memperhatikan kemajuan penggunaan dalam berbagai ranah, mulai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dibutuhkan metode/strategi pembelajaran dan teknik/instrumen.</li><li>• Merupakan alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi atau penode tertentu, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran,</li><li>• Capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan</li><li>• Digunakan pendidik atau satuan pendidikan untuk <b>mengevaluasi efektivitas program pembelajaran</b>.</li></ul>

**Gambar 15.** Karakteristik *assessment* formatif dan sumatif<sup>118</sup>

Terlihat pada **Gambar 15** mengenai karakteristik *assessment* formatif dan *assessment* sumatif. *Assessment* formatif, yang dilakukan secara berkelanjutan selama periode pembelajaran, bertujuan untuk memberikan umpan balik yang terus-menerus kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>119</sup> Sebagaimana pada **Gambar 15** *assessment* formatif terpadu

<sup>118</sup> [Https://pintar.kemenag.go.id/](https://pintar.kemenag.go.id/).

<sup>119</sup> Magdalena Susanti Telaumbanua and others, ‘Evaluasi Dan Penilaian Pada Pembelajaran Matematika’, *Journal on Education*, 6.1 (2023), 4781–92.

dengan proses pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pelaksanannya (misalnya, dalam penilaian diri), dan memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik). Bagi siswa, *assessment* formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya dan tantangan yang dialaminya. Bagi pendidik, *assessment* formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

*Assessment* formatif membantu siswa untuk memahami konsep-konsep baru, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan keterampilan secara bertahap. Tujuannya adalah untuk mendukung pembelajaran yang berkelanjutan, memungkinkan siswa untuk mengatasi kesulitan sebelum mencapai tahap akhir pembelajaran. Agar *assessment* memberikan manfaat kepada peserta didik dan pendidik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang *assessment* formatif, sebagai berikut:

- 1) *Assessment* formatif tidak berisiko tinggi (high stake).

*Assessment* formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.

- 2) *Assessment* formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu *assessment* dikategorikan sebagai *assessment* formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.
- 3) *Assessment* formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga *assessment* formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
- 4) *Assessment* formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil *assessment* tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
- 5) *Assessment* formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan *Assessment* ini, pendidik perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/ atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- 6) *Assessment* formatif yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil *Assessment* tidak sekadar sebuah angka.

Contoh pelaksanaan *Assessment* formatif dalam “Panduan Pembelajaran dan Asesmen” Kemendikudristek meliputi;

- 1) Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.
- 3) Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.
- 4) Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.
- 5) Penilaian diri, penilaian antarteman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara lisan atau tulisan (misalnya, menulis surat untuk teman) tentang konsep yang baru dipelajari.
- 6) Pada pendidikan khusus, pelaksanaan *assessment* diagnostik dilakukan untuk menentukan fase pada peserta

didik sehingga pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, misalnya: salah satu peserta didik pada kelas X SMALB (Fase E) berdasarkan hasil *assessment* diagnostik berada pada Fase C sehingga pembelajaran peserta didik tersebut tetamengikuti p hasil *assessment* diagnostik yaitu Fase C.

Sementara itu, *assessment* sumatif terjadi pada akhir suatu periode pembelajaran atau kursus dan bertujuan untuk mengevaluasi hasil akhir siswa.<sup>120</sup> Fokus utamanya adalah pada penilaian pencapaian akhir siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Assessment* sumatif sering kali mengambil bentuk tes akhir, ujian, atau proyek besar yang memberikan gambaran tentang pengetahuan dan keterampilan siswa setelah menyelesaikan suatu unit atau kursus. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran tentang efektivitas program pembelajaran secara keseluruhan, menilai pencapaian siswa, dan mengambil keputusan tentang apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.<sup>121</sup> Adapun fungsi *assessment* sumatif, yaitu:

- 1) Alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu atau lebih tujuan pembelajaran di periode tertentu;

---

<sup>120</sup> Ahmad Zainuri and Saepuloh Saepuloh, ‘Evaluasi Manajemen Media Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah’, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.3 (2022), 255–63.

<sup>121</sup> Idi Warsah and Habibullah Habibullah, ‘Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah’, *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), 213–25.

- 2) Mendapatkan nilai capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan; dan
- 3) Menentukan menentukan kelanjutan proses belajar siswa di kelas atau jenjang berikutnya.

Dalam pelaksanannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan *assessment* formatif maupun sumatif. *Assessment* formatif dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran, sementara *assessment* sumatif untuk mengonfirmasi capaian pembelajaran siswa. *Assessment* formatif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, merespon umpan balik, dan melakukan perbaikan.<sup>122</sup> Sedangkan *assessment* sumatif memberikan gambaran tentang hasil akhir pembelajaran dan membantu dalam mengevaluasi efektivitas program pembelajaran secara keseluruhan.<sup>123</sup> Keduanya memiliki peran yang penting dalam pengembangan pembelajaran yang efektif. Dengan memadukan kedua jenis *assessment* ini, pendidik dapat memberikan dukungan yang komprehensif kepada siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

---

<sup>122</sup> Erlita Kusuma Dewi, Nurya Putri Wulandayu, and Aunur Rofika, ‘Keefektifan Nilai Formatif Dalam Mengukur Akhlak Siswa Di SMPN 19 Surakarta’, *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2.1 (2024), 239–46.

<sup>123</sup> Anggiet Noviana Puteri, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari, ‘Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.1 (2023), 77–87.

Instrument penilaian/ *assessment* baik itu *assessment* formatif ataupun sumatif disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Contohnya yaitu, rubric untuk mengevaluasi kualitas capaian kinerja peserta didik. Ceklis, untuk mendapatkan informasi siswa berupa ciri-ciri, karakteristik, biodata diri, dan sebagainya. Catatan anekdotal, digunakan untuk catatan singkat terkait observasi perilaku siswa, dan grafik perkembangan untuk menilai tahap perkembangan belajar siswa. Keduanya memiliki peran yang penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif, di mana *assessment* formatif membantu pembelajaran yang berkelanjutan dengan memberikan umpan balik yang terus-menerus kepada siswa, sementara *assessment* sumatif memberikan gambaran tentang hasil akhir pembelajaran dan membantu dalam mengevaluasi efektivitas program pembelajaran secara keseluruhan. Dengan memadukan kedua jenis *assessment* ini, pendidik dapat memberikan dukungan yang komprehensif kepada siswa dalam mencapai potensi maksimal mereka serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

#### f. Pengolahan hasil belajar

Pengolahan hasil *assessment* dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan atau kualitatif terhadap *assessment*. Hasil *assessment* untuk setiap tujuan pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-

data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase maupun tujuan pembelajaran turunan. Pengolahan hasil belajar terbagi menjadi dua yaitu mengolah hasil *assessment* dalam satu tujuan pembelajaran dan mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir.

**Pengolahan Hasil Asesmen**

**1 Mengolah Hasil Asesmen dalam Satu Tujuan Pembelajaran**

Pendidik telah melaksanakan asesmen untuk salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran IPAS Fase C: **Menyelidiki ragam sumber energi yang dapat dimanfaatkan di lingkungan sekitar**

Rubrik penilaiananya dapat dibuat sebagai berikut:

Bukti Tujuan Pembelajaran	Perlu Bimbingan (0-60)	Cukup (61-70)	Baik (71-80)	Sangat Baik (81-100)
1. Mampu mengurangi manfaat sumber energi	Belum mampu mengurangkan manfaat sumber energi	Mengurangkan 1 contoh manfaat sumber energi	Mengurangkan 2 contoh manfaat sumber energi	Mengurangkan lebih dari 2 contoh manfaat sumber energi
2. Mampu melakukan pengamatan sesuai prosedur	Memerlukan bimbingan dalam melakukan prosedur pengamatan	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri, namun masih ditemui kesalahan 1 atau 2 kali	Melakukan prosedur pengamatan secara mandiri dengan tepat	Mampu mengamati teman yang lain dalam melakukan prosedur pengamatan

**Pendidik menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakininya, misalkan pada kualitas CUKUP, peserta didik dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian kompetensi.**

Activate Windows

**Gambar 16.** Pengolahan hasil belajar<sup>124</sup>

Berdasarkan **Gambar 16**, diketahui pengelohan hasil belajar berdasar pada tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Pendidikan menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kualitas yang diyakininya, misalkan pada kualitas cukup, peserta didik dianggap telah mencapai kriteria ketercapaian kompetensi.

<sup>124</sup> <Https://pintar.kemenag.go.id/>.

Pelaporan hasil penilaian (*assessment*) dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar. Laporan hasil belajar merupakan dokumen yang disusun berdasarkan pengolahan hasil penilaian. Bentuk-bentuk laporan hasil belajar dalam pelatihan KEMENAG terkait “Pembelajaran Kurikulum Merdeka” dalam website PINTAR, menjelaskan diantaranya; rapor, potofolio, diskusi/konferensi dan pameran karya.

### 1) Rapor

Rapor adalah hasil belajar siswa yang dilaporkan pada setiap akhir semester dalam bentuk laporan hasil belajar siswa. Dalam rapor, hasil belajar siswa dilaporkan dalam bentuk angka, huruf, predikat dan deskripsi. Pelaporan nilai sikap dilakukan dengan kecenderungan perubahan sikap yang terjadi selama proses pembelajaran.<sup>125</sup> Untuk pelaporan nilai pengetahuan dan keterampilan dilakukan menggunakan rata-rata pencapaian kompetensi yang sebelumnya sudah ditentukan KKMnya pada masing-masing sekolah. Perhatikan **Gambar 17** berikut.



---

<sup>125</sup> Afrina Witri and Rini Siski Fitriani, ‘Deskripsi Sikap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 19 Kota Jambi’, *Integrated Science Education Journal*, 1.3 (2020), 89–93.



**Gambar 17.** Bentuk laporan hasil belajar rapor<sup>126</sup>

Terlihat pada **Gambar 18**, bentuk laporan hasil belajar siswa dalam bentuk rapor. Rapor hasil belajar idealnya bersifat sederhana namun informatif, dengan tujuan memberikan informasi yang bermakna mengenai perkembangan karakter dan kompetensi siswa. Rapor juga berfungsi sebagai alat komunikasi antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah dalam mendukung pencapaian pembelajaran.

Komponen yang terdapat dalam rapor meliputi identitas peserta didik, nama satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran, nilai, predikat, catatan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, format rapor dapat disesuaikan dengan struktur kurikulum yang diterapkan, dan deskripsi capaian kompetensi sangat penting untuk memberikan gambaran rinci tentang kemampuan serta perkembangan siswa. Gambar juga menampilkan contoh format laporan

<sup>126</sup> <Https://pintar.kemenag.go.id/>.

yang meliputi nilai, deskripsi, dan komponen lainnya yang disesuaikan dengan kurikulum.

## 2) Portofolio

Portofolio hasil belajar sekolah dasar adalah kumpulan dokumentasi yang menampilkan perkembangan, pencapaian, dan hasil kerja siswa selama periode tertentu.<sup>127</sup> Portofolio ini mencakup berbagai bentuk tugas, proyek, tes, dan aktivitas pembelajaran yang menunjukkan kemampuan, keterampilan, serta pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran. Selain sebagai alat evaluasi, portofolio juga berfungsi sebagai media refleksi bagi siswa untuk melihat perkembangan mereka, dan bagi guru serta orang tua untuk memantau kemajuan akademis dan non-akademis secara menyeluruh.<sup>128</sup> Perhatikan **Gambar 18** berikut.



**Gambar 18.** Bentuk laporan hasil belajar portofolio<sup>129</sup>

<sup>127</sup> Risca Yumithasari, ‘Pengembangan Instrumen Asesmen Portofolio Untuk Mengukur Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar’ (UNIVERSITAS LAMPUNG, 2022).

<sup>128</sup> Ina Magdalena and others, ‘Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Penilaian Portofolio’, *TSAQOFAH*, 3.5 (2023), 802–15.

<sup>129</sup> [Https://pintar.kemenag.go.id/](https://pintar.kemenag.go.id/).

Terlihat pada **Gambar 18**, bentuk laporan hasil belajar siswa dalam bentuk portofolio. Portofolio bertujuan untuk menampilkan hasil karya peserta didik yang dipilih secara selektif, kemudian dibahas dan didiskusikan dengan pendidik. Portofolio ini dapat berisi berbagai bentuk hasil karya seperti foto, video, infografis, poster, dan karya lainnya yang bukan hanya berupa soal atau jawaban tertulis. Gambar juga menunjukkan contoh-contoh portofolio berupa gambar, tulisan tangan siswa, proyek seni, dan berbagai kegiatan kreatif lainnya yang menggambarkan perkembangan keterampilan dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran. Portofolio berfungsi sebagai bukti nyata dari hasil belajar siswa dan alat refleksi untuk melihat perkembangan mereka.

### 3) Diskusi/konferensi

Diskusi atau konferensi hasil belajar siswa sekolah dasar adalah pertemuan antara guru, siswa, dan orang tua untuk membahas perkembangan akademis dan non-akademis siswa.<sup>130</sup> Dalam forum ini, guru menyampaikan pencapaian, tantangan, serta area yang perlu diperbaiki, sementara siswa dan orang tua dapat memberikan masukan dan mengajukan pertanyaan.<sup>131</sup> Tujuannya adalah untuk memastikan

---

<sup>130</sup> Nurin Imanina and others, ‘ANALISIS KEGIATAN TWC UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK’, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4.9 (2024), 4.

<sup>131</sup> Idayu Astuti, *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022).

pemahaman bersama tentang kemajuan siswa dan merumuskan langkah-langkah perbaikan atau dukungan yang diperlukan.

**Bentuk Laporan Hasil Belajar**

3 Diskusi/Konferensi

Tujuan diskusi adalah berbagi informasi antara pendidik, peserta didik dan orang tua. Sekolah perlu menentukan fungsi dan tujuan diskusi untuk dapat mengembangkan struktur, dan kegiatannya melibatkan menentukan target belajar. Diskusi atau konferensi bisa dalam struktur formal maupun informal.



Activate Wind

**Gambar 19.** Bentuk laporan hasil belajar diskusi/konferensi<sup>132</sup>

Terlihat pada **Gambar 19** bentuk laporan hasil belajar melalui diskusi atau konferensi. Diskusi atau konferensi bertujuan untuk berbagi informasi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Sekolah perlu menentukan kapan dan bagaimana diskusi ini dilakukan untuk memastikan perkembangan siswa dapat dimonitor dengan baik. Dalam diskusi, struktur dan kegiatannya dirancang agar semua pihak memahami perkembangan belajar siswa secara komprehensif. Diskusi ini dapat dilakukan secara formal maupun informal, tergantung pada situasi dan kebutuhan, serta melibatkan interaksi aktif untuk menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam mendukung pencapaian siswa.

<sup>132</sup> [Https://pintar.kemenag.go.id/](https://pintar.kemenag.go.id/).

Gambar juga memperlihatkan suasana diskusi antara guru, siswa, dan orang tua yang sedang mengevaluasi hasil belajar siswa.

4) Pameran karya

Pameran karya hasil belajar siswa sekolah dasar adalah kegiatan yang menampilkan berbagai hasil karya siswa, seperti proyek, tugas, dan kreativitas lain, kepada orang tua, guru, dan masyarakat sekolah.<sup>133</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk memperlihatkan pencapaian siswa, menghargai usaha mereka, serta memberikan motivasi agar terus berkembang. Pameran ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil pembelajaran mereka secara nyata dan membangun rasa percaya diri.<sup>134</sup>



---

<sup>133</sup> Okpatrioka Okpatrioka and Naura Zhafirah, ‘Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar’, *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1.3 (2023), 105–18.

<sup>134</sup> Rahmawati Kumala Dewi and Syailin Nichla Choirin Attalina, ‘Analisis Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Kearifan Lokal Kabupaten Jepara di Sekolah Dasar’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10.1 (2024), 1769–84.

## Bentuk Laporan Hasil Belajar

### 4 Pameran Karya

Tujuan dari pameran karya adalah sebagai perayaan proses belajar peserta didik dan juga sebagai asesmen sumatif. Pameran karya berisi proses dari pembelajaran hingga produk dari sebuah proyek belajar. Pameran karya bisa mengundang orang tua peserta didik, komunitas sekolah maupun mengundang peserta didik dan pendidik dari sekolah lain untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik dari audiens yang lebih luas selain pendidik kelas



Go to Settings

**Gambar 20.** Bentuk laporan hasil belajar pameran karya<sup>135</sup>

Terlihat pada **Gambar 20** salah satu bentuk laporan hasil belajar, yaitu Pameran Karya. Pameran karya bertujuan untuk merayakan proses belajar peserta didik serta menjadi salah satu bentuk penilaian atau assessment. Dalam pameran karya, siswa menampilkan hasil pembelajaran mereka dalam bentuk produk nyata yang dapat dilihat dan dinilai oleh audiens, termasuk orang tua. Gambar tersebut memperlihatkan berbagai jenis karya siswa, mulai dari hasil prakarya hingga makanan tradisional yang diatur di meja. Selain itu, ada juga suasana kelas yang menunjukkan para siswa sedang memperlihatkan hasil karya mereka. Pameran ini membantu siswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik serta menerima umpan balik dari audiens yang lebih luas.

<sup>135</sup> <Https://pintar.kemenag.go.id/>.

Mekanisme kenaikan kelas dalam pelatihan KEMENAG terkait “Pembelajaran Kurikulum Merdeka” dalam website PINTAR, menjelaskan bahwa kenaikan kelas mempertimbangkan pencapaian peserta didik pada semua matta pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran.



**Gambar 21.** Mekanisme kenaikan kelas<sup>136</sup>

Terlihat pada **Gambar 21**, mekanisme kenaikan kelas untuk jenjang sekolah dasar mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian siswa pada semua mata pelajaran, laporan pencapaian projek penguatan profil pelajar Pancasila, portofolio, paspor keterampilan (*skill passpor*), prestasi akademik dan non akademik, ekstrakurikuler, penghargaan siswa dan tingkat kehadiran. Penggunaan fase dalam capaian pembelajaran

<sup>136</sup> [Https://pintar.kemenag.go.id/](https://pintar.kemenag.go.id/).

sangatlah berperan dalam proses kenaikan kelas. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan prinsip mastery learning yang sangat sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi atau pembelajaran sesuai tahap capaian (*teaching at the right level*)

## G. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang berisikan lima bab, sebagai berikut:

- |         |                                                                                                                                                                                                         |
|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| BAB I   | Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan. |
| BAB II  | Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data          |
| BAB III | Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian                                              |
| BAB IV  | Bab ini berisi penutup yang terdiri dari simpulan, implikasi dan saran.                                                                                                                                 |

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) di SD Muhammadiyah Karangharjo sejalan dengan tahapan pendekatan TaRL yang terdiri dari; *using formative assessment instruments to diagnose what children already know and can do in literacy and mathematics, Grouping by levels rather than age, learning at the right level, And re-evaluating*. Ditambah lagi berdasarkan data wawancara dan observasi setidaknya telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana yang diarahkan oleh kemendikbud. Dari 4 jenis pembelajaran berdiferensiasi, SD Muhammadiyah Karangharjo telah menerapkan diferensiasi konten (materi), diferensiasi proses (metode/strategi) dan diferensiasi produk. Diantara kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah/madrasah adalah kesungguhan guru memberikan layanan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik yaitu memberikan hak belajar peserta didik sesuai

dengan level kemampuan mereka, dan ini yang sedang diusahakan dan diupayakan oleh Bapak/Ibu guru.

2. Pendekatan ini penting untuk diterapkan terutama dalam mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dapat menjadi solusi dalam proses pembelajaran dimana peserta didik memiliki tingkat perkembangan dan pemahaman yang berbeda satu sama lain. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, mendorong para pendidik untuk terus memantau kemajuan siswa, serta melakukan penyesuaian dalam metode dan strategi pengajaran untuk memastikan hasil belajar yang optimal. Selain itu, TaRL juga efektif dalam mengurangi learning loss, yang kerap terjadi ketika siswa tidak mampu mengikuti materi yang disampaikan dalam kelas dan menjembatani kesenjangan pembelajaran di antara siswa dengan tingkat kemampuan yang beragam.
3. Implementasi pendekatan TaRL di SD Muhammadiyah Karangharjo memberi dampak pada proses *assessment* pembelajaran baik *assessment* formatif ataupun sumatif. Pendekatan TaRL menitikberatkan pada evaluasi berkala dalam bentuk *assessment* formatif, sementara di sekolah menitikberatkan pada *assessment* sumatif. *assessment* formatif hanya dilaksanakan pada semester 1 dalam bentuk evaluasi pembelajaran, tugas dan ulangan harian

karena pengaruh program “cerdas materi” untuk persiapan ASPD. Sementara *assessment* sumatif dilaksanakan pada semester 1 berupa PSAT dan pada semester 2 berupa PSAT dan ASPDBK dengan mekanisme pelaporan hasil belajar yang berbeda pula. Kendati demikian, pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong semangat bersaing dalam belajar.

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### 1. Implikasi teoritis

- a. Pemilihan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) memberi pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik serta kualitas pembelajaran.
- b. Aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan pendekatan ini mengalami peningkatan dan penurunan. Diharapkan guru dapat menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik..

##### 4. Implikasi praktis

- a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk membenahi sehubungan dengan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta

didik. Penggunaan pendekatan dan proses *assessment* yang baik dan sesuai mampu meningkatkan aktivitas peserta didik hingga hasil belajarnya.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang diberikan, diantaranya:

1. Bagi peneliti, hendaknya melakukan penelitian dengan pendekatan dan tingkat kelas yang berbeda sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu pendekatan jika diterapkan di lingkungan sekolah yang berbeda.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan hasil belajar terutama untuk mencapai hasil akhir dalam hal ini nilai ASPD ataupun hasil belajar sekolah pendekatan TaRL dapat dijadikan rekomendasi karena dapat meningkatkan dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan menuntut untuk bersaing dalam memperoleh hasil belajar.
3. Bagi sekolah, hendaknya menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dan prasarana yang memadai dalam mensukseskan dan mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga 4 jenis diferensiasi yang disarankan oleh kemendikbudristek dapat diterapkan semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Ade Hera, Hossiana Ekklesia Siahaan, Inas Fawaz Raihani, Naurah Aprida, Niken Fitri, and Ade Suryanda, ‘Penilaian Sumatif Dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online’, *Report Of Biology Education*, 2.1 (2021), 1–10
- Adnyana, Ketut Suar, ‘Penilaian Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka’, *Stilistika : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11.2 (2023), 343–59  
<<https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2849>>
- Ahyar, Ahyar, Nurhidayah Nurhidayah, and Adi Saputra, ‘Implementasi Model Pembelajaran TaRL Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Di Sekolah Dasar Kelas Awal’, *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5.11 (2022), 5241–46
- Ali, Muhammad, ‘Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar’, *PERNIK*, 3.1 (2020), 35–44
- Amalia, Dwita Kurnia, and Pidekso Adi, ‘IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL UNTUK MEWUJUDKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 2 PAKIS’, *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4.4 (2024), 3

Ambarita, Jenri, M Pd K PITRI SOLIDA SIMANULLANG, and Penerbit Adab, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Penerbit Adab, 2023)

Andayani, Triasari, and Faisal Madani, ‘Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Pendidikan Dasar’, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 924–30

Anisa, Sri, ‘Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia’, *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1.01 (2019), 109–18

Ardianti, Yekti, and Nur Amalia, ‘Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6.3 (2022), 399–407 <<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>>

Asril, Asril, Jaenam Jaenam, Syahrizal Syahrizal, Armalena Armalena, and Yuherman Yuherman, ‘Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi Dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan’, *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8.3 (2023), 1300–1309

Asrobanni, Nadia, Hikmah Lestari, Siti Rukiyah, and Desi Agustina Rohmadhwati, ‘Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching At The Right

Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa Di Kelas VII. 3 SMP Negeri 10 Palembang’, *Journal Sains Student Research*, 2.2 (2024), 45–54

Astuti, Idayu, *Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022)

Avianti, Maulida Nur, Anggita Rizki Setiani, Indah Lestari, Lita Septiawati, Lista Lista, and Asep Saefullah, ‘Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Melalui Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Pada Materi Sistem Ekskresi’, *Jurnal Jeumpa*, 10.2 (2023), 231–39

Azis, Abd, ‘Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar’, *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2.1 (2018), 57–64

Azzahra, Fatima, Adinda Trisna Salsyabilla, Fitria Marthiawati Dewi, and Zaini Zaini, ‘IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA DI MASYARAKAT KELAS VII C SMP NEGERI MODEL TERPADU BOJONEG’, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.2 (2024), 4001–12

Betu, Fransiskus Soda, ‘Objectives-Oriented Evaluation: The Tylerian Tradition Sebagai Tawaran Evaluasi Terhadap Satuan Pendidikan Sekolah Dasar’, *Sapa: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 8.2 (2023), 147–56

Cahyono, Susan Dewi, ‘Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan Dari Bahan Pangan N’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 12407–18

Chakrabarti, Rajesh, Kushal Sagar Prakash, and Mansi Arora, ‘Analysis of Education Interventions in Andhra Pradesh’, *India Consensus*, 60 (2018)

Creswell, John W. and J. David, *RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 2023

Darwin, David, Endry Boeriswati, and Fathiyat Murtadho, ‘Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sma’, *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12.2 (2023), 25  
[<https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>](https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639)

Dayu, Dian Permatasari Kusuma, Vivi Rulviana, and Rissa Prima Kurniawati, *Pembelajaran Blended Learning Model Case Based Learning Pada Implementasi Kurikulum Merdeka* (Cv. Ae Media Grafika, 2022)

Desmirasari, Resa, and Yunisa Oktavia, ‘Pentingnya Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi’, *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2.1 (2022), 114–19

Dewi, Erlita Kusuma, Nurya Putri Wulandayu, and Aunur Rofika, ‘Keefektifan Nilai Formatif Dalam Mengukur Akhlak Siswa Di SMPN 19 Surakarta’, *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2.1 (2024), 239–46

Dewi, Rahmawati Kumala, and Syailin Nichla Choirin Attalina, ‘ANALISIS KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL KABUPATEN JEPARA DI SEKOLAH DASAR’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10.1 (2024), 1769–84

Ding, Huiming, and Matt Homer, ‘Tailoring Support Following Summative Assessments: A Latent Profile Analysis of Student Outcomes across Five Medical Specialities’, *Advances in Health Sciences Education*, 2024  
<<https://doi.org/10.1007/s10459-024-10357-9>>

Erlinkha, Siti, Sawitri Komarayanti, and Yeni Vida Ervina, ‘Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Metode Pembelajaran Tarl (Teaching at The Right Level) Pada Siswa Kelas X. 5 SMA Negeri 1 Jember’, *Jurnal Biologi*, 1.4 (2024), 1–11

Fairus, Aisyah Nur, Diva Anzani, and Helmalia Fitri Atikah, ‘Analisis Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif’, *CENDEKIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN*, 12.2 (2024), 177–86

Fauzi, Muhammad Rizal, ‘Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter (CLE)’, *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3.4 (2020), 147–61

Fitriani, Siti Nurul, ‘Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL’, *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4.1 (2022), 180–89

Fristy, Agni, and Fina Lutfiah Munawiroh, ‘Analisis Nilai-Nilai Bhineka Tunggal IKA Untuk Sekolah Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4.1 (2023), 135–45

Gereda, Agustinus, *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik Dan Benar* (Edu Publisher, 2020)

Gianistika, Chika, ‘Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia’, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.3 (2021), 656–71

Goldberg, Gabrielle R., Doreen M. Olvet, Elizabeth K. Fiorino, and Janice T. John, ‘Integrating Formative and Summative Clinical Skills Examinations to Promote Learning for Early Medical Students: A Mixed Methods Study’, *Medical Science Educator*, 0123456789, 2024 <<https://doi.org/10.1007/s40670-024-02086-w>>

Gusteti, Meria Ultra, and Neviyarni Neviyarni, ‘Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3.3 (2022), 636–46 <<https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>>

Hairit, Artamin, ‘IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF DI MA MAMBAUL ULUM BATA-BATA PANAAAN PAMEKASAN: TINJAUAN PRAKTIS DAN EVALUATIF’, *Journal Creativity*, 2.1 (2024), 133–43

Hamilton, Arran, and John Hattie, *The Lean Education Manifesto: A Synthesis of 900+ Systematic Reviews for Visible Learning in Developing Countries* (Routledge, 2022)

Hanipah, Sri, ‘Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas’, *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1.2 (2023), 264–75

Harianto, Erwin, ‘Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara’, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9.4 (2020), 411–22

Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Muktamar, ‘Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam’, *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1.3 (2023), 197–211

Hasnah, K, Bahrun Amin, Abdan Syakur, and Suardi Suardi, ‘Peningkatan Hasilbelajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together’, *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1.1 (2018), 25–33

Hayati, Fadhilah, Sri Dewi Saragih, and Bayu Gunarto, ‘Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Menggunakan Metode Problem Based Learning’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.2 (2024), 3335–46

Hoerudin, Cecep Wahyu, ‘Implementasi Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Dan Sarana Penguanan Karakter Masyarakat’, *Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4.2 (2021), 24–31

<Https://pintar.kemenag.go.id/>, ‘No Title’

Ibrahim, Musdalifa, Marwati Abd Malik, Nurul Hikmah, Paridah Khidayati, Setiawan Madya, Subehana Subehana, and others, ‘Penguatan Keterampilan Profesional Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Di SMP Negeri 10 Parepare’, *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4.3 (2024), 864–74

Imanina, Nurin, Bayu Teguh Pambudi, Baiq Laeli Wahyuni, Ersza Triyoga Asmaradhana, Mita Harianti, Prela Nuresto Papandriyo, and others, ‘ANALISIS KEGIATAN TWC UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK’, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4.9 (2024), 4

Jamil, Baela Raza, and Saba Saeed, ‘Ins and Outs of Rolling Out Teaching at the Right Level (TaRL) in Pakistan’ (Recuperado el)

Jazuli, Lalu, ‘TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) THROUGH THE ALL SMART CHILDREN APPROACH (SAC) IMPROVES STUDENT’S LITERATURE ABILITY’, *PROGRES PENDIDIKAN*, 3.3 (2022), 156–65

Jusuf, Heni, and Ahmad Sobari, ‘Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5.2 (2022), 185–94 <<https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>>

Kurniawan, Masda Satria, Okto Wijayanti, and Santhy Hawanti, ‘Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar’, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1.1 (2020), 65–73

Kustyamegasari, Arista, and Agung Setyawan, ‘Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 3 SDN Banyuajuh 6 Kamal’, *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1.1 (2020)

La’biran, Roni, ‘BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (Menyelami Kekayaan Budaya Dan Bahasa Bangsa)’, 2024

Lestari, Endang Titik, *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar* (Deepublish, 2020)

Lestari, Sri, *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah* (CV. Pilar Nusantara, 2020)

Lipovsek, Varja, Laura Poswell, Ashleigh Morrell, Devyani Pershad, Nico Vromant, and Abe Grindle, ‘Reflections on Systems Practice: Implementing Teaching at the Right Level in Zambia’, *Systems Thinking in International Education and*

*Development: Unlocking Learning for All?*, 2023, 27–46  
<<https://doi.org/10.4337/9781802205930.00012>>

Magdalena, Ina, *Desain Evaluasi Pembelajaran SD* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021)

Magdalena, Ina, Chico Aciakatura, Widia Ananda Putri, and Fitri Nur Azzizah, ‘Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Penilaian Portofolio’, *TSAQOFAH*, 3.5 (2023), 802–15

Mahyudi, Arni, ‘EKSPLORASI PERAN SEKOLAH DALAM MENGAJARKAN DAN MEMPERTAHANKAN KEMAHIRAN BERBAHASA INDONESIA DI DESA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3.1 (2024), 134–45

Marlina, Marlina, ‘Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif’, 2020

Marzuki, Abdul Gafur, ‘Teaching at the Right Level’, 2023

McGregor, Sue, ‘Education for Sustainable Consumption’, *Canadian Journal of Education/Revue Canadienne de l’éducation*, 42.3 (2019), 745–66

Meishanti, Ospa Pea Yuanita, and Nur Afifah Rif’atul Fitri, ‘Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Inspiratif Pendekatan TaRL Berbasis PjBL MELALUI PEMBELAJARAN LITERASI SAINS MATERI VIRUS’, *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan*

*Teknologi*, 8.1 (2022), 1–13

Melani, Annisa, and Erizal Gani, ‘Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 16 Padang’, *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1.2 (2023), 23–32  
<<https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.28>>

Mubarokah, Syahratul, ‘Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) Dalam Literasi Dasar Yang Inklusif Di Madrasah Ibtida’iyah Lombok Timur’, *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2022), 165–79  
<<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>>

Mujiburrahman, Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, and Lalu Parhanuddin, ‘Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka’, *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.1 (2023), 39–48  
<<https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>>

Mustadi, Ali, Fera Dwidarti, Hesti Ariestina, Handara Tri Elitasari, Fajarsih Darusuprapti, Muhammad Asip, and others, *Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Uny Press, 2021)

Narsa, I Ketut, ‘Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning’, *Journal of Education*

*Action Research*, 5.2 (2021), 165–70

Ni'Matuzahhro, and Susanti Prasetyanngrum, *Observasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018)

Ningrum, Melinda Cahya, Budi Juwono, and Imam Sucahyo, ‘Implementasi Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika’, *PENDIPA Journal of Science Education*, 7.1 (2023), 94–99 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>>

Novi, Marliani, ‘Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP)’, *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5.1 (2015), 14

Nur Budiono, Arifin, and Mochammad Hatip, ‘Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8.1 (2023), 109–23 <<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>>

Nurdyansyah, and Eni Fariyatul F, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016)

Nurkhoirini, Rifkha, Asih Jayanti, Utvi Hinda Zhannisa, and Muh Isna Nurdin Wibisana, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Dalam Proses Pembelajaran PJOK’, *JURNAL PENDIDIKAN*

Nuro, Falistya Roisatul Mar'atin, and Dian Ika Kusumaningtyas, ‘Pendampingan Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Dengan Pendekatan TaRL (Teaching at Right Level) Di SDN’, *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5.1 (2024), 72–79

Okpatrioka, Okpatrioka, and Naura Zhafirah, ‘Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar’, *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1.3 (2023), 105–18

Oktaviani, Md Dwi Suria, I Wyn Suwatra, and Nym Murda, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia’, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3.1 (2019), 89–97

Pardede, Jannes Freddy, ‘STRATEGI PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI PENDEKATAN BUDAYA’, *SOSIAL DAN HUMANIORA*, 2023, 50

Pratama, Anugrah, Army Auliah, and Kartini Kartini, ‘Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5.3 (2023), 954–64

Prihandini, Dwi Rani, Siti Alfiyana Azizah, and Isma Atikah, ‘Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Teaching at The Right Level Dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif’, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1.2 (2023), 11

Pujiarti, Vidya, ‘IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANIDI SMA NEGERI 8 PONTIANAK’ (IKIP PGRI PONTIANAK, 2023)

Purba, Alfitriana, and Alkausar Saragih, ‘Peran Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia Di Era Digital’, *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosioty*, 3.3 (2023), 43–52

Purnawanto, Ahmad Teguh, ‘Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka’, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20.1 (2022), 75–94

Puteri, Anggiet Noviana, Nono Hery Yoenanto, and Nur Ainy Fardana Nawangsari, ‘Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.1 (2023), 77–87

Putri, Cantika Dikna, Abdur Rohman Wahid, and Hari Sunaryo, ‘Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model PBL Berbantuan Booklet Pada Siswa Kelas 1 SDN

Purwantoro 2', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.1 (2023), 1079–90

Putri, Helena Anggraeni, and Deny Hadi Siswanto, 'Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara', *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3.2 (2024), 89–100

Raharjo, Resdianto Permata, and M Pd Alfian Setya Nugraha, *Pengantar Teori Sastra* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022)

Rahmat, Wildayanti, 'Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare', *Global Journal Teaching Professional*, 2.4 (2023), 337–51

Ramliyana, Randi, 'Membangkitkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik', *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.1 (2016), 1–19

Rangarajan, Anu, *The Oxford Handbook of Program Design and Implementation Evaluation* (Oxford University Press, 2023)

Resya, Kusuma Ningtyas Pramita, 'Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasar Pada MI Assalafiyah Timbangreja', *Jurnal Review Pendidikan Dan*

*Pengajaran (JRPP)*, 6.2 (2023)

Rezky, Muh, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks’, *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2020), 40–47

Rohani, Rohani, I Wayan Merta, and Tri Sari Wijayanti, ‘UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII MIPA 1 MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DI SMA NEGERI 1 LABUAPI’, *Jurnal Kependidikan*, 8.2 (2023), 90–95

Rohmah, Nafiah Nur Shofia, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari, ‘Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6.3 (2023), 1254–69

Sanisah, Siti, and Linda Ayu Darmurtika, ‘Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid’, *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6.2 (2023), 440–53

Sanisah, Siti, Edi Edi, Linda Ayu Darmurtika, and Arif Arif, ‘PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN TaRL (TEACHING AT THE RIGHT LEVEL) UNTUK MENINGKATKKAN KEMAMPUAN LITERASI MURID’, *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6.2 (2023),

440–53

Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, and Bunyamin Maftuh, ‘Kajian Konstitusi Di Indonesia: Kembali Pada UUD 1945 Asli Atau Tetap Dalam UUD NRI 1945 Di Abad 21’, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2.1 (2023), 257–69

———, ‘Kajian Wawasan Nusantara Melalui Local Wisdom NRI Yang Mendunia Dan Terampil Dalam Lagu Nasional Dan Daerah Abad 21’, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2.1 (2023), 197–209

Saputra, Deni Arya, and K N Jamiati, ‘Meningkatkan Literasi Pada Siswa Siswi SD Negeri Grogol Utara 09 Melalui Kegiatan Festival’, *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2.2 (2024), 26–36

Shelviana, Shelviana, Heny Kusuma Widyaningrum, and Siti Khuzaimah, ‘IMPLEMENTASI LIVEWORKSHEET BERBASIS TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN 02 JOSENAN’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10.3 (2024), 372–85

Sholeh, Muh Ibnu, ‘Pengakuan Dan Reward Dalam Manajemen Sdm Untuk Meningkatkan Motivasi Guru’, *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.4 (2023), 212–34

Siskha Putri Sayekti, ‘Systematic Literature Review: Pengembangan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Tingkat Sekolah Dasar’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2022), 22–28  
<<https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.21>>

Sobandi, Rizki, ‘Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran’, *Diksstrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.2 (2017), 306–10

Subakti, Hani, and Kiftian Hady Prasetya, ‘Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Basataka (JBT)*, 3.2 (2020), 106–17

Sumarti, Sumarti, Sunarti Iing, and Sofia Agustina Eka, ‘Lintas BUdaya (Interkultural) Dalam Pembelajaran Berbicara Bagi Peserta BIPA Darmasiswa Di Universitas Lampung’, 2020

Supena, Asep, Iis Nurasyah, Nurlinda Safitri, Adistyana Pitaloka Kusmawati, Fara Diba Catur Putri, Fitri Siti Sundari, and others, *Pendidikan Inklusi Untuk ABK* (Deepublish, 2022)

Suralaga, Fadhilah, ‘Psikologi Pendidikan: Implikasi Dalam Pembelajaran’ (PT Rajagrafindo Persada, 2021)

Susanti, Wilda, S Kom, and M Kom, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Mandiri Pada Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman*

(Samudra Biru, 2021)

Syafi'i, Fahrion Firdaus, 'Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak',  
*PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*  
"Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0",  
November, 2021, 46–47

Syarifudin, Syarifudin, Syahriani Yulianci, Suriya Ningsyih, Mila Septian Haryati, Mariamah Mariamah, and Irfan Irfan,  
'Pengaruh Pembelajaran Dengan Metode Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Kemampuan Literasi Dasar Siswa', in *Seminar Nasional Taman Siswa Bima*, 2022, pp. 22–27

Syaripudin, S, R Witarsa, and M Masrul, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan', *Journal of Education Research*, 4.1 (2023), 178–84

Syihabudin, Syahna Apriani, and Trisna Ratnasari, 'Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2.1 (2020), 21–31

Telaumbanua, Magdalena Susanti, Doni Berkat Tabah Hulu, Nesti Surya Astuti Zebua, Alianus Zalukhu, Herman Herman, Tutiarny Naibaho, and others, 'Evaluasi Dan Penilaian Pada Pembelajaran Matematika', *Journal on Education*, 6.1 (2023),

Ulfah, Amaliyah, Laila Fatmawati, Ragil Dian Purnama, Fendy Yougha Pratama, and M Tolkhah Adityas, ‘TaRL-Based Differentiated Learning Model Training for Primary School Teachers in Independent Curriculum Implementation’, in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 2023, VI

Umrah., and dkk, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, pertama (Bandung: Indiscript Creative, 2021)

Uno, Hamzah B, and Satria Koni, *Assessment Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2024)

Utami, Putri Indah, Cecil Hilttrimartin, and Hanny Widioktafarani, ‘PENERAPAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) PADA PEMBELAJARAN IPAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS SV DI SDN 109 PALEMBANG’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.4 (2024), 12540–48

Utami, Sri, Gunawan Santoso, and Febri Prihatin, ‘Peningkatan Prestasi Literasi Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat Dengan Bernalar Kritis, Komunikasi, Logis, Dan Argumentatif Di Kelas 6’, *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2.4 (2023), 133–53

Wahira, Wahira, Hasan Hasan, and Abd Hamid, ‘Pelatihan Pelaksanaan Pendekatan Teaching At The Right Level Pada Guru Sekolah Dasar’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2.2 (2024), 1–7

Wahyuni, Anjar Sri, ‘Implementasi Autentik Assessment Pada Pembelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah’, *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2.1 (2023), 48–58

Wahyuningsi, Endang, ‘Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran’, *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3.2 (2019), 179–90

Wardani, Adriansyah Kusuma, ‘PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK BERORIENTASI PADA PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL RADEC (READ, ANSWER, DISCUSS, EXPLAIN, CREATE) DI KELAS XI SMKN 3 BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023’ (FKIP UNPAS, 2023)

Wardani, Anggi Kusuma, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Dan Asesmen PAI Di SMAN 1 Prambon Nganjuk’ (IAIN Kediri, 2023)

Warsah, Idi, and Habibullah Habibullah, ‘Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah’, *Journal*

*of Education and Instruction (JOEAI), 5.1 (2022), 213–25*

Wismanto, Agus, ‘EFEKTIVITAS ASESMEN DIAGNOSTIK DALAM PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DI SMA’, *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 9.3 (2024), 664–75

Witri, Afrina, and Rini Siski Fitriani, ‘Deskripsi Sikap Kedisiplinan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Di SMPN 19 Kota Jambi’, *Integrated Science Education Journal*, 1.3 (2020), 89–93

Yildirim, A, M Proitsaki, R Hilden, and ..., ‘Developing Summative Assessment Literacy: Novice Language Teachers’ Perceptions in Sweden and Finland’, *Teaching and ...*, March, 2022, 1–22 <<https://doi.org/10.1002/rev3.3487>>

Yuliandari, Ria Norfika, and Syamsul Hadi, ‘Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD’, *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5.2 (2020), 203–19

Yulisetiani, Septi, *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Jejak Pustaka, 2022), I

Yumithasari, Risca, ‘Pengembangan Instrumen Asesmen Portofolio Untuk Mengukur Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis

Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar' (UNIVERSITAS LAMPUNG, 2022)

Zainuri, Ahmad, and Saepuloh Saepuloh, 'Evaluasi Manajemen Media Pembelajaran Pada Madrasah Ibtidaiyah', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.3 (2022), 255–63

Zan, Aprina Maharani, 'Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 18939–49

